



**PENGARUH *ENVIRONMENTAL KNOWLEDGE* DAN
ENVIRONMENTAL VALUE TERHADAP *ENVIRONMENTAL*
BEHAVIOR PADA SANTRI PONDOK PESANTREN DI
KAWASAN UNNES**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:
Mohammad Syifauddin
3201416005

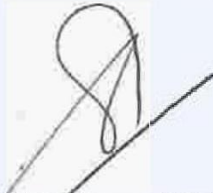
**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERS ETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

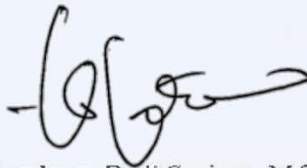
Hari : Selasa
Tanggal : 01 September 2020

Dosen Pembimbing Skripsi



Edi Kurniawan, SPd., MPd.
NIP.19890802 2015041 001

Mengetahui
Ketua Jurusan Geografi



Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si.
NIP. 19621019 1988031 002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 10 September 2020

Penguji I



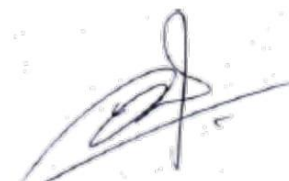
Dr. Erni Suharini, M.Si.
NIP. 196111061988032002

Penguji II



Sriyanto, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197707222005011001

Penguji III



Edi Kurniawan, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198908022015041001

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



The official stamp of Universitas Negeri Semarang (UNNES) Faculty of Social Sciences is circular. It features the university's logo in the center, which is a stylized flame or bird-like shape. The text around the logo reads "KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN" at the top, "UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG" in the middle, and "UNNES" and "FAKULTAS ILMU SOSIAL" at the bottom. A handwritten signature in black ink is written across the stamp.

Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A.
NIP. 196308021988031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 31 Agustus 2020



Mohammad Syifauddin

NIM. 3201416005

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Hasil tidak akan mengkhianati proses. Barang siapa yang tidak menanam maka dia tidak akan menuai. Keberhasilan manusia ditentukan oleh seberapa besar usaha yang diperjuangkan dan keistikamahan doa-doa yang dilangitkan.

Setiap orang dikaruniai kelebihan dan kelemahan di bidangnya masing-masing. Setiap orang punya jalan hidup dan garis *finish* yang berbeda-beda. Manusia tidak boleh mengukur kesuksesan manusia lain dengan standar yang diciptakan sendiri. Manusia berhak sukses dengan cara dan jalannya masing-masing. Kita tidak bisa memaksa orang lain untuk menjadi seperti kita. Dan kita tidak bisa memaksa diri kita untuk menjadi seperti orang lain.

~Syifauddin (2020)~

Tanpa mengurangi rasa syukur kepada Allah, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Almamater Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan begitu banyak pengalaman bagi saya.
2. Bapak saya, Kusnari dan ibu saya Rosidah yang tiada hentinya berkorban, mendukung, merestui, dan mendoakan segala niat baik saya hingga saya mencapai titik ini.
3. Saudara-saudara dan keluarga besar saya atas segala doa-doa yang dilangitkan serta dukungan moral dan material.
4. Guru-guru saya yang dengan sabar dan ikhlas memberikan ilmunya bagi saya sehingga saya dapat mencapai titik ini.
5. Teman-teman yang senantiasa memberikan semangat, doa, dan bantuan kepada saya.

SARI

Syiauddin, Mohammad. 2020. *Pengaruh Environmental Knowledge dan Environmental Value terhadap Environmental Behavior pada Santri Pondok Pesantren di Kawasan UNNES*. Skripsi. Jurusan Geografi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing: Edi Kurniawan, S.Pd., M.Pd. 190 halaman.

Kata Kunci: Ekoteologi Islam, Environmental Behavior, Environmental Knowledge, Environmental Value, Pondok Pesantren.

Universitas Negeri Semarang (UNNES) sebagai universitas konservasi telah mengimplementasikan pendidikan konservasi untuk seluruh civitas akademika. Akan tetapi program pendidikan konservasi yang diimplementasikan oleh UNNES masih belum menghasilkan perubahan perilaku pro lingkungan pada mahasiswa secara optimal. Oleh karena itu, untuk mencapai visinya, UNNES bekerjasama dengan berbagai pihak salah satunya yaitu pondok pesantren di kawasan UNNES. Upaya UNNES untuk menggandeng pondok pesantren di kawasan UNNES dalam program konservasi merupakan langkah yang tepat karena pola pendidikan pesantren yang unik dengan berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam akan memberikan pengalaman nyata bagi santri dalam pendidikan lingkungan yang berbasis spiritualitas dan ketuhanan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat *environmental knowledge*, *environmental value*, dan *environmental behavior* pada santri pondok pesantren di kawasan UNNES serta menganalisis pengaruh *environmental knowledge* dan *environmental value* terhadap *environmental behavior* pada santri pondok pesantren di kawasan UNNES.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan variabel bebas berupa *environmental knowledge* dan *environmental value* serta variabel terikat berupa *environmental behavior*. Sampel penelitian terdiri atas 208 santri pondok pesantren di kawasan UNNES yang dipilih dengan teknik *stratified random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas teknik analisis deskriptif persentase dan teknik analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri pondok pesantren di kawasan UNNES memiliki tingkat *environmental knowledge* dan *environmental value* yang sangat tinggi, serta tingkat *environmental behavior* yang tinggi. Kemudian, berdasarkan analisis regresi, *environmental knowledge* dan *environmental value* berpengaruh signifikan terhadap variabel *environmental behavior* secara simultan dengan tingkat pengaruh sebesar 10,5 % atau berada pada kategori rendah. Akan tetapi, secara parsial diperoleh hasil bahwa hanya variabel *environmental value* yang berpengaruh signifikan terhadap *environmental behavior*. Hasil ini menunjukkan relevansi dengan teori Planned Behavior bahwa perilaku peduli lingkungan lebih banyak dipengaruhi oleh sikap daripada pengetahuan, dan terdapat faktor lain yaitu berupa norma sosial serta kontrol perilaku.

Saran dalam penelitian ini adalah UNNES dan pondok pesantren di kawasan UNNES harus selalu bahu-membahu untuk mewujudkan pendidikan lingkungan yang berkualitas sehingga dapat menciptakan mahasiswa dan santri yang memiliki karakter peduli lingkungan yang baik. Saran untuk penelitian perilaku peduli lingkungan selanjutnya sebaiknya tidak hanya melibatkan satu atau dua faktor prediktor saja namun melibatkan lebih banyak faktor prediktor sehingga menghasilkan temuan yang lebih berkualitas.

ABSTRACT

Syifauddin, Mohammad. 2020. *The Influence of Environmental Knowledge and Environmental Value on Environmental Behavior in Islamic Boarding School Students in the UNNES Area.* Geography Department. Faculty of Social Science. Universitas Negeri Semarang. Advisor: Edi Kurniawan, S.Pd., M.Pd. 190 pages.

Keywords: *Environmental Knowledge, Environmental Value, Environmental Behavior, Islamic Ecotheology, Islamic Boarding School.*

Universitas Negeri Semarang (UNNES) as a conservation university has implemented conservation education for the entire academic community. However, the conservation education program implemented by UNNES has not resulted in an optimal change in pro-environmental behavior among students. Therefore, to achieve its vision, UNNES collaborates with various parties, one of which is the Islamic boarding school in the UNNES area. UNNES efforts to collaborate with Islamic boarding schools in the UNNES area in a conservation program are the right steps because the unique pesantren education pattern based on Islamic teaching values will provide real experiences for students in environmental education based on spirituality and divinity. This study aims to analyze the level of environmental knowledge, environmental value, and environmental behavior in Islamic boarding school students in the UNNES area and to analyze the influence of environmental knowledge and environmental value on environmental behavior among Islamic boarding school students in the UNNES area.

This research is a quantitative study with independent variables in the form of environmental knowledge and environmental value and the dependent variable in the form of environmental behavior. The research sample consisted of 208 students of Islamic boarding schools in the UNNES area who were selected by stratified random sampling technique. The data analysis used in this study consisted of percentage descriptive analysis techniques and multiple linear regression analysis techniques.

The results showed that the boarding school students in the UNNES area had a very high level of environmental knowledge and environmental value, as well as a high level of environmental behavior. Then, based on regression analysis, environmental knowledge and environmental value have a significant effect on environmental behavior variables simultaneously with an influence level of 10.5% or are in the low category. However, partially the result shows that only the environmental value variable has a significant effect on environmental behavior. These results indicate the relevance of the Planned Behavior theory that environmental care behavior is more influenced by attitudes than knowledge, and there are other factors, namely social norms and behavioral control.

The suggestion of this research is that UNNES and Islamic boarding schools in the UNNES area have to work hand in hand to create quality environmental education so that it can create students who have good environmental characteristics. The suggestion for the next research on environmental care behavior is the research will be better if not only involve one or two predictor factors but involve more predictor factors so as to produce higher quality findings.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran *Illahi Rabbi* yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, dan kemudahan sehingga skripsi yang berjudul *Pengaruh Environmental Knowledge dan Environmental Value terhadap Environmental Behavior pada Santri Pondok Pesantren di Kawasan UNNES* ini dapat terselesaikan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fatkhur Rohman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
3. Edi Kurniawan, S.Pd., M.Pd. sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, motivasi, dan dukungan dengan sabar dan ikhlas selama proses penyusunan proposal, penelitian, hingga akhir penulisan skripsi serta memberikan begitu banyak pengalaman dan bimbingan selama saya kuliah.
4. Dosen Jurusan Geografi yang telah memberikan ilmunya sehingga penulis mampu melewati berbagai mata kuliah dan sampai pada tahap akhir penyusunan skripsi.
5. Karyawan Jurusan Geografi dan Fakultas Ilmu Sosial untuk kerjasama dan bantuan yang telah diberikan.
6. Pengasuh, pengurus, dan santri pondok pesantren di kawasan UNNES yang telah memberikan izin dan memberikan respon baik kepada penulis selama penelitian.

7. Kedua orang tua dan keluarga yang telah memberikan restu, dukunagn, doa, dan pengorbanan untuk penulis sehingga bisa sampai pada titik ini.
8. Teman-teman yang telah kebersamai dan memberikan doa serta dukungan.
9. Dan seluruh pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semarang, Agustus 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	ii
PERNYATAAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
SARI	vi
ABSTRACT	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Batasan Istilah	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR	17
A. Deskripsi Teoretis	17
1. Konsep Lingkungan Hidup	17
2. Gerakan Ekoteologi Islam sebagai Upaya Konservasi Lingkungan	18
3. Pondok Pesantren dan Pendidikan Lingkungan	29
4. Karakter Peduli Lingkungan	32
B. Penelitian yang Relevan	35
C. Kerangka Berpikir	42
D. Hipotesis	45
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Populasi Penelitian	46
B. Sampel Penelitian dan Teknik Sampling	47

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	49
D. Alat dan Teknik Pengumpulan Data	51
E. Validitas dan Realibilitas Alat	54
F. Teknik Analisis Data	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	64
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	64
1. Kampus UNNES Sekaran	64
2. Pondok Pesantren di Kawasan UNNES Sekaran	67
B. Hasil Penelitian	79
1. Hasil Analisis Deskriptif	79
a. Tingkat <i>Environmental Knowledge</i> pada Santri Pondok Pesantren di Kawasan UNNES.....	79
b. Tingkat <i>Environmental Value</i> pada Santri Pondok Pesantren di Kawasan UNNES	82
c. Tingkat <i>Environmental Behavior</i> pada Santri Pondok Pesantren di Kawasan UNNES.....	85
d. Karakter Peduli Lingkungan pada Setiap Pondok Pesantren.....	90
3. Uji Asumsi Klasik	99
a. Uji Normalitas.....	99
b. Uji Multikolinieritas.....	100
c. Uji Heterokedastisitas	101
4. Analisis Regresi Linier Berganda	103
a. Uji F	103
b. Uji t	104
c. Analisis Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R ²).....	106
d. Analisis Regresi Linier Berganda	107
C. Pembahasan	109
1. <i>Tingkat Environmental Knowledge, Environmental Value dan Environmental Behavior</i> pada Santri Pondok Pesantren di Kawasan UNNES	109
2. Pengaruh <i>Environmental Knowledge</i> dan <i>Environmental Value</i> terhadap <i>Environmental Behavior</i>	120
BAB V PENUTUP.....	127
A. Simpulan.....	127
B. Saran.....	128

DAFTAR PUSTAKA.....	130
LAMPIRAN.....	143

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian yang Relevan.....	38
Tabel 2. Populasi Penelitian.....	46
Tabel 3. Sampel Penelitian.....	48
Tabel 4. Variabel Penelitian.....	50
Tabel 5. Skor Skala Likert untuk mengukur <i>Environmental Knowldge</i> dan <i>Environmental Value</i>	52
Tabel 6. Skor Skala Likert untuk mengukur <i>Environmental behavior</i>	52
Tabel 7. Hasil Analisis Uji Validitas Angket.....	54
Tabel 8. Indeks Koefisien Reliabilitas	55
Tabel 9. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket.....	56
Tabel 10. Kriteria Analisis Deskriptif Persentase	57
Tabel 11. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	61
Tabel 12. Kriteria Nilai <i>Environmental Knowledge</i>	78
Tabel 13. Hasil Analisis Tingkat <i>Environmental Knowledge</i>	79
Tabel 14. Kriteria Nilai <i>Environmental Value</i>	82
Tabel 15. Hasil Analisis Tingkat <i>Environmental Value</i>	83
Tabel 16. Kriteria Nilai <i>Environmental Behavior</i>	85
Tabel 17. Hasil Analisis Tingkat <i>Environmental Value</i>	86
Tabel 18. Tingkat Kriteria Karakter Peduli Lingkungan	88
Tabel 19. Hasil Analisis Tingkat Karakter Peduli Lingkungan	88
Tabel 20. Karakter Peduli Lingkungan Santri Pondok Pesantren Durrotu Aswaja	90
Tabel 21. Karakter Peduli Lingkungan Santri Pondok Pesantren An-Najma..	90
Tabel 22. Karakter Peduli Lingkungan Santri Pondok Pesantren Miftahu Rahmatillah.....	91
Tabel 23. Karakter Peduli Lingkungan Santri Pondok Pesantren As-Sabila...	92
Tabel 24. Karakter Peduli Lingkungan Santri Pondok Pesantren HQ Al Asror	93

Tabel 25. Karakter Peduli Lingkungan Santri Pondok Pesantren Salafi Al Asror	93
Tabel 26. Karakter Peduli Lingkungan Santri Pondok Pesantren Luqman Hakim	94
Tabel 27. Karakter Peduli Lingkungan Santri Masing-masing Pondok Pesantren di Kawasan UNNES.....	95
Tabel 28. Hasil Uji Normalitas Analisis Kolmogorov-Smirnov.....	99
Tabel 29. Hasil Uji Multikolinieritas Analisis <i>Tolerance</i> dan VIF.....	100
Tabel 30. Hasil Uji Heterokedastisitas Analisis Glesjer	101
Tabel 31. Hasil Uji F dengan ANOVA.....	102
Tabel 32. Hasil Uji t.....	104
Tabel 33. Hasil Analisis R dan R ²	105
Tabel 34. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	43
Gambar 2. Aula Pondok Pesantren Durrotu Aswaja.....	67
Gambar 3. Bangunan Pondok Pesantren Durrotu Aswaja Tampak Atas.....	67
Gambar 4. Aula Atas Pondok Pesantren Durrotu Aswaja	68
Gambar 5. Aula Pondok Pesantren Durrotu Aswaja.....	68
Gambar 6. Bangunan Depan Pondok Pesantren An-Najma.....	69
Gambar 7. Mushola Pondok Pesantren An-Najma	69
Gambar 8. Aula Putra Pondok Pesantren An-Najma	69
Gambar 9. Deretan Kamar Santri Pondok Pesantren As-Sabila	70
Gambar 10. Bangunan Depan Pondok Pesantren As-Sabila.....	70
Gambar 11. Ruang Ngaji Pondok Pesantren As-Sabila.....	71
Gambar 12. Bangunan Depan Pondok Pesantren Luqman Hakim	72
Gambar 13. Halaman Depan Pondok Pesantren Luqman Hakim	72
Gambar 14. Ruang Ngaji Pondok Pesantren Luqman Hakim.....	73
Gambar 15. Bagian Depan Pondok Pesantren Miftahu Rahmatillah.....	73
Gambar 16. Lorong Depan Pondok Pesantren Miftahu Rahmatillah	73
Gambar 17. Kamar Santri Pondok Pesantren Miftahu Rahmatillah	74
Gambar 18. Aula Pondok Pesantren Miftahu Rahmatillah.....	74
Gambar 19. Bangunan Depan Pondok Pesantren As-Salafi Al-Asror.....	75
Gambar 20. Bagian Depan Pondok Pesantren HQ Al-Asror	76
Gambar 21. Aula Pondok Pesantren HQ Al-Asror	76
Gambar 22. Peta Lokasi Penelitian	77
Gambar 23. Hasil Analisis Tingkat <i>Environmental Knowledge</i>	80
Gambar 24. Hasil Analisis Tingkat <i>Environmental Value</i>	83
Gambar 25. Hasil Analisis Tingkat <i>Environmental Behavior</i>	86
Gambar 26. Hasil Analisis Tingkat Karakter Peduli Lingkungan	89

Gambar 27. Diagram Nilai <i>Environmental Knowledge</i> Antar Santri Pondok Pesantren di Kawasan UNNES.....	96
Gambar 28. Diagram Nilai <i>Environmental Value</i> Antar Santri Pondok Pesantren di Kawasan UNNES.....	96
Gambar 29. Diagram Nilai <i>Environmental Behavior</i> Antar Santri Pondok Pesantren di Kawasan UNNES.....	97
Gambar 30. Diagram Nilai Karakter Peduli Lingkungan Antar Santri Pondok Pesantren di Kawasan UNNES.....	98

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Matriks Data Penelitian	143
Lampiran 2. Kisi-kisi Angket Penelitian.....	146
Lampiran 3. Angket Penelitian Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	147
Lampiran 4. Hasil Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Menggunakan Program SPSS	153
Lampiran 5. Rekap Hasil Analisis Uji Validitas Instrumen.....	162
Lampiran 6. Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	163
Lampiran 7. Hasil Analisis Deskriptif Persentase.....	169
Lampiran 8. Hasil Analisis Uji Asumsi Klasik Data Menggunakan Program SPSS	170
Lampiran 9. Hasil Analisis Statistik Regresi Linier Berganda Data Menggunakan Program SPSS.....	172

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara yang memiliki megabiodiversitas pada saat ini menjadi perhatian dunia karena tingkat kerusakan lingkungan dan kepunahan keanekaragaman hayatinya semakin menunjukkan angka yang serius (Ardhana, 2010; Kumurur, 2002; Misnawati, 2013; Mumpuni, Susilo dan Rohman, 2015; Qodriyatun, 2010; Sumedi, 2011). Saat ini, Indonesia merupakan negara dengan sampah plastik dan negara dengan tingkat pencemaran laut terbesar kedua di dunia (Defianti, 2018; Ompossunggu, 2018), emitor gas rumah kaca terbesar keempat di dunia (Dunne, 2019), dan telah menjadi negara deforester terbesar di dunia yang bahkan mengalahkan Brazil (Wowshack Team, 2014).

Berdasarkan statistik lingkungan Indonesia tahun 2017, disebutkan bahwa kerusakan lingkungan di Indonesia sudah semakin parah yang dibuktikan oleh adanya 343 titik sungai memburuk. Kemudian, adanya bukti lain bahwa nilai Indeks Kualitas Udara (IKU) di Indonesia semakin menurun dari tahun ke tahun. Selanjutnya, angka deforestasi di Indonesia pada tahun 2013-2015 mencapai 1,09 juta hektar, dan pada tahun 2014, total emisi gas rumah kaca Indonesia mencapai 1.808 juta ton CO₂e. Angka ini mengindikasikan adanya peningkatan emisi gas secara konstan dari tahun 2000-2013 yang mencapai 3,5 persen setiap tahunnya (BPS, 2017).

Permasalahan lingkungan yang timbul, pada dasarnya disebabkan oleh dinamika penduduk yang terus meningkat jumlahnya sehingga meningkatkan

kebutuhan hidup dan pada akhirnya berujung pada peningkatan pembangunan dengan eksploitasi sumber daya alam dan lingkungan secara besar-besaran (Afandi, 2013; Lailia, 2014; Najwan, 2012; Puspita, Ibrahim, dan Hartono, 2015). Keberhasilan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang dilaksanakan dengan memanfaatkan sumber daya alam banyak menyisakan dampak negatif terhadap lingkungan dan menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara antroposentris dan ekosentris (Rachman, 2012; Sriyanto, 2007). Hal ini disebabkan karena struktur ekonomi internasional yang masih memposisikan lingkungan sebagai objek komoditi semata, masih merajalelanya kekuasaan otoriter yang kurang mampu menggandeng masyarakat dalam upaya pengelolaan lingkungan, masih rendahnya partisipasi dan kesadaran masyarakat, dan industrialisasi yang berorientasi pada pertumbuhan ekonomi jangka pendek semata (Rachman, 2012).

Manusia tidak akan dapat terlepas dari lingkungan alam atau ekosistem alam, selain karena alam merupakan sumber kehidupan bagi manusia, manusia sendiri adalah bagian dari ekosistem alam itu. Kemudian, untuk mencukupi kebutuhannya, manusia menciptakan sebuah peradaban dan menemukan berbagai formulasi untuk memanfaatkan alam guna memenuhi kebutuhan hidupnya, yang pada akhirnya berujung pada eksploitasi yang tidak disertai dengan upaya rehabilitasi terhadap lingkungan alam (Rodin, 2017; Sukarjita, dkk. 2015). Implikasi dari perilaku manusia yang tidak ramah terhadap alam tersebut tidak lain adalah degradasi lingkungan yang tidak terhindarkan lagi.

Kerusakan lingkungan akan menyebabkan sumber-sumber (*resources*) untuk pembangunan itu sendiri semakin menipis dan langka sehingga kerusakan

lingkungan akan mengancam keberlanjutan dari pembangunan itu sendiri dan juga akan mengancam eksistensi manusia (Sriyanto, 2007). Dalam buku *Human Ecology A Theoretical Essay*, Hawley A.H. (1986) menyatakan bahwa komponen yang penting dalam analisis ekologi adalah ekosistem, populasi, dan lingkungan. Manusia sebagai komponen populasi memiliki peran yang *urgent* dalam memanfaatkan, mengelola, dan mengendalikan fenomena yang terjadi di alam. Maka manusia bertanggungjawab terhadap keberlanjutan ekosistem karena manusia merupakan pihak yang memanfaatkan dan senantiasa hidup bersentuhan dengan alam, dan bahkan manusia merupakan bagian dari lingkungan itu.

Kondisi ini mengisyaratkan adanya upaya konservasi lingkungan, yaitu usaha untuk melestarikan atau mengawetkan daya dukung, mutu, fungsi, dan kemampuan lingkungan secara seimbang melalui pemanfaatan secara bijaksana sehingga terjamin kesinambungan ketersediaannya (Qodriyatun, 2010; Rachman, 2012; Samedi, 2015; Sumedi, 2011; UU Nomor 32 Tahun 2009). Kebijakan konservasi di Indonesia mulai mengalami pergeseran paradigma, dari yang awalnya berprinsip konservasi untuk konservasi itu sendiri menjadi konservasi yang berfungsi sosial-ekonomi dan bermanfaat bagi masyarakat lokal. Artinya, konservasi bukan berarti menghalangi manusia untuk mengambil manfaat dari lingkungan, melainkan konservasi justru akan memberikan jaminan terhadap keberlanjutan lingkungan yang nantinya dapat dimanfaatkan oleh manusia, serta dalam prosesnya akan memberikan keuntungan bagi manusia. Hal ini mengandung makna bahwa konservasi tidak memisahkan manusia dengan lingkungan dan alam sekitarnya (Santosa, 2008 dalam Fajrini, 2015).

Wacana konservasi berhasil mengartikulasikan kembali relasi antara manusia dengan alam serta bagaimana hubungan itu ditata dan dijalankan (Escobar (1996) dalam Darmanto, 2011). Wacana konservasi akan mampu mempengaruhi aspek ilmu pengetahuan, sosial, budaya, politik, ekonomi, serta berbagai faktor di dunia. Wacana konservasi membangkitkan kesadaran baru di berbagai kalangan akan pentingnya pelestarian lingkungan dan sumber daya alam. Wacana konservasi berusaha menanamkan perspektif kepada masyarakat bahwa konservasi merupakan jalan satu-satunya untuk mewujudkan kembali lingkungan hidup yang lestari dan seimbang.

Tantangan terbesar dalam konservasi adalah bagaimana caranya mempengaruhi perspektif dan perilaku masyarakat. Untuk itu pendidikan konservasi menjadi jawaban atas berbagai problematika lingkungan yang terjadi (Feszterova & Jomova, 2015; Muranen, 2014; Mwendwa, 2017; Sukmawan & Setyowati, 2017). Pendidikan konservasi akan memberikan bekal pengetahuan, nilai, dan keterampilan bagi masyarakat sehingga memiliki perilaku yang peduli dan bertanggungjawab terhadap lingkungan (Hassan dan Ismail, 2011; Hernandez, Alcantara, & Limon, 2017; Zakharova, Liga, dan Sergeev, 2015).

Sebagai salah satu bentuk respon terhadap visi besar konservasi, Universitas Negeri Semarang (UNNES) sebagai institusi pendidikan tinggi mendeklarasikan diri sebagai Universitas Konservasi pada tahun 2010. Kemudian, deklarasi tersebut diperkuat melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 8 tentang Statuta Universitas Negeri Semarang yang menegaskan bahwa UNNES memiliki visi “menjadi universitas konservasi bereputasi internasional,

yang sehat, unggul, dan sejahtera” (Arswendi, 2013; Kisworo dan Muarifuddin, 2015). Sebagai universitas konservasi, seluruh pelaksanaan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat di UNNES mengacu pada prinsip-prinsip konservasi baik konservasi terhadap sumberdaya alam, lingkungan, seni, dan budaya (Ngabekti, 2015).

Di era disrupsi seperti sekarang, UNNES menyadari bahwa konservasi dan pendidikan lingkungan tidak hanya tentang *green technology and machinery*, melainkan juga harus menyertakan konservasi nilai dan karakter serta sosial budaya (Rokhman, Retnoningsih, dan Pratama, 2018). Perpaduan antara komponen alam, nilai dan karakter, serta sosial budaya merupakan pondasi konservasi yang kuat dikarenakan ketiganya memiliki korelasi satu sama lain yang saling menguatkan. Namun, upaya konservasi tersebut tidaklah semudah yang dibayangkan.

Pendidikan konservasi yang diimplementasikan di UNNES belum sepenuhnya mempengaruhi sikap dan perilaku mahasiswa terhadap lingkungan. Konservasi masih sering hanya dimaknai dengan memperbanyak ruang-ruang hijau dan pembangunan gedung yang berwawasan lingkungan (Kisworo dan Muarifudin, 2015). Di sisi lain, nilai-nilai konservasi masih belum diinternalisasi secara mendalam oleh mahasiswa dan belum sepenuhnya tercermin dari sikap mahasiswa. Masih banyak mahasiswa yang memiliki perilaku yang tidak pro lingkungan sehingga visi UNNES untuk menjadi universitas konservasi belum sepenuhnya tercapai. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang menyatakan bahwa mahasiswa masih memiliki kesadaran rendah dalam penghematan energi listrik, terutama penggunaan AC, WiFi, dan kipas angin (Setyowati, dkk., 2019). Selain itu, masih

banyak juga mahasiswa yang menggunakan kendaraan bermotor di kampus, memudarnya budaya bersepeda, dan berjalan kaki.

Masih belum optimalnya pendidikan konservasi di UNNES juga dibuktikan juga oleh penelitian dari Rarasandy, Prasetyo, dan Ngabekti (2020). Berdasarkan penelitian tersebut, dari sampel mahasiswa yang telah lulus mata kuliah pendidikan konservasi, diperoleh data bahwa 64 % mahasiswa memiliki sikap konservasi yang tinggi dan 36 % mahasiswa memiliki perilaku konservasi pada tingkat sedang. Sedangkan pada perilaku konservasi, 70 % mahasiswa memiliki perilaku konservasi yang sedang dan 30 % mahasiswa memiliki perilaku konservasi yang tinggi. Kemudian pada penelitian Dahriyanto, Rahmawati, dan Muhammad (2018) diperoleh data bahwa 71,5 % mahasiswa yang lulus mata kuliah Pendidikan Konservasi memiliki intensi perilaku pro konservasi pada kategori sedang, dan 28,2 % mahasiswa berada pada kategori tinggi.

Kondisi ini menunjukkan masih diperlukannya kerja keras dari seluruh *stakeholder* dalam mewujudkan visi UNNES sebagai Universitas Konservasi. Di samping itu, diperlukan pendekatan lintas sektoral, interdisipliner, dan terkoordinasi dalam satu sistem agar pendekatan konservasi yang dilakukan dapat lebih optimal (Rachmadi, 2019). Untuk merealisasikan hal tersebut, UNNES bersinergi dengan masyarakat sekitar kampus UNNES dan institusi pendidikan di sekitar kampus, termasuk pondok pesantren. Di kawasan UNNES setidaknya terdapat 11 pondok pesantren salaf yang berlokasi tidak jauh dari kampus dan menjadi tempat menuntut ilmu agama bagi mahasiswa UNNES. Dari 11 pondok pesantren yang ada, 7 diantaranya berlokasi di Kelurahan Sekaran dan Patemon

yang merupakan kawasan tempat tinggal mahasiswa UNNES yang dekat dengan lokasi kampus UNNES (Suarr.id, 2019).

Upaya UNNES untuk menggandeng pesantren dalam pendidikan konservasi relevan dengan pernyataan dari Fua (2013). Fua (2013) menyatakan bahwa pesantren bernilai strategis dalam upaya konservasi dan pendidikan lingkungan karena merupakan institusi yang sejak dahulu telah menjadi rujukan bagi masyarakat, baik dalam pengembangan pendidikan Islam, nilai, karakter, sosial, budaya, dan juga menjadi penggerak serta pemberdaya masyarakat setempat. Banyak pesantren yang telah didirikan dan memiliki peran strategis sebagai institusi penting dan fleksibel yang terlibat aktif sebagai institusi yang sangat dekat dengan masyarakat dimana pesantren tersebut dibangun (Aulia, Isnaini, dan Khumairah, 2017).

Pondok pesantren menjadi wadah yang cocok untuk memfasilitasi *Environmental Education* yang diperlukan bagi masyarakat. Implementasi *Environmental Education* di pondok pesantren tidak kalah optimal dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya karena pola pendidikan di pesantren memungkinkan konsep *Environmental Education* dapat diimplementasikan langsung dalam kehidupan sehari-hari di pesantren sehingga akan lebih mudah diinternalisasi oleh para santri (Aulia, Isnaini, dan Khumairah, 2017). Hal ini dikarenakan di pesantren, para santri tinggal dan belajar disana. Selain itu pesantren juga menanamkan ilmu agama dan umum, sehingga konsep *Environmental Education* dapat dikolaborasikan atau diintegrasikan dalam pelajaran-pelajaran yang ada di pesantren (Nisa', 2019).

Konsep *Environmental Education* di pondok pesantren sangat erat kaitannya dengan ajaran Ekoteologi Islam, yaitu sebuah ajaran yang menggabungkan antara aspek keTuhanan dengan aspek lingkungan (Mardhiah, Aulia, dan Narulita, 2014). Konsep spiritual ekologis ini mencerminkan bagaimana relasi antara Tuhan, lingkungan alam, dan manusia, sebagaimana pemodelannya telah tersistemkan dalam sistem, metode, bahkan institusi (syariah) yang menjaga kelestarian alam sebagai bagian dari makhluk Tuhan (Asmanto, 2015). Konsep Ekoteologi ini sudah seharusnya dipahami oleh seluruh umat manusia, termasuk umat Islam, khususnya para santri yang intensif mempelajari ilmu agama Islam di pondok pesantren dan memiliki spiritualitas yang tinggi. Pengajaran mengenai Ekoteologi di pondok pesantren sangat penting untuk dilakukan sebagai salah satu upaya dalam merealisasikan *Environmental Education* (Mangunjaya, 2012).

Haigh (2010) menyatakan bahwa agama baik langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perilaku manusia terhadap lingkungan. Hal ini didukung oleh banyak teori yang mengungkapkan bahwa agama Islam memiliki konsep ajaran perintah konservasi lingkungan yang telah mengakar sejak dahulu kala yang tidak hanya termuat dalam Al-Qur'an dan Hadist secara tekstual, melainkan juga sangat relevan untuk diimplementasikan dalam kehidupan nyata di masyarakat (Dariah, Salleh, & Shafiai, 2016; Duh, 2010; Hekmatpour, Burns, & Boyd, 2017; Mangunjaya & McKay, 2012; Saniotis, 2012). Efektifitas pendekatan agama dalam pendidikan lingkungan juga diperkuat oleh penelitian dari Akhtar (1996), Chai & Chen (2009), Hope & Jones (2014), Aytan & Hussain (2017), dan

Adi & Adawiyah (2018) yang menyatakan bahwa agama berperan penting dalam meningkatkan perilaku kepedulian lingkungan pada masyarakat.

Akan tetapi, peran agama dalam pendidikan karakter lingkungan dan konservasi masih belum dipahami secara mendalam oleh banyak pihak. Selama ini penelitian mengenai karakter peduli lingkungan masih terbatas pada institusi pendidikan umum dan masyarakat. Penelitian mengenai karakter peduli lingkungan pada institusi pendidikan Islam layaknya pondok pesantren masih minim. Permasalahan ini juga terjadi di lingkungan UNNES dimana penelitian masih berfokus pada mahasiswa UNNES secara umum dan belum memfokuskan kajian pada mahasiswa yang belajar agama Islam (santri) di pondok pesantren.

Padahal setidaknya terdapat kurang lebih 3,5 % - 4 % mahasiswa UNNES yang tinggal dan belajar di pondok pesantren (Penelitian Pendahuluan, 2020). Angka ini menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa UNNES yang tinggal di pondok pesantren cukup banyak dan tidak dapat dinafikan dalam berbagai studi. Dengan berkaca pada potensi pendidikan lingkungan di pondok pesantren, maka pada tataran idelaitasnya, santri pondok pesantren di kawasan UNNES harus memiliki karakter peduli lingkungan yang baik. Hal ini karena santri mendapatkan bekal pendidikan lingkungan dari dua institusi pendidikan yaitu pendidikan konservasi di UNNES dan juga pendidikan lingkungan yang berbasis agama di pesantren.

Bahkan pendidikan lingkungan di pondok pesantren lebih memungkinkan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pondok pesantren memberikan kesempatan kepada santri untuk mengimplementasikan pengetahuan dan sikap lingkungan yang dipelajari di kampus dan di pondok pesantren. Di kampus santri

hanya mempelajari pengetahuan dan nilai di lingkungan di bangku kuliah, sedangkan di pondok pesantren santri tidak hanya mempelajari pengetahuan dan nilai lingkungan dari kurikulum pesantren, melainkan belajar dari kehidupan di pesantren dan mengimplementasikan apa yang dipelajari dalam kehidupan pesantren tersebut. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pengetahuan, nilai, dan perilaku lingkungan di kalangan santri pondok pesantren di kawasan UNNES dan menganalisis hubungan antara ketiga komponen tersebut.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana tingkat karakter peduli lingkungan pada santri pondok pesantren di kawasan UNNES ?
2. Bagaimana pengaruh dari *environmental knowledge* dan *environmental value* terhadap *environmental behavior* pada santri pondok pesantren di kawasan UNNES ?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis tingkat *environmental knowledge* pada santri pondok pesantren di kawasan UNNES.
2. Menganalisis tingkat *environmental value* pada santri pondok pesantren di kawasan UNNES.
3. Menganalisis tingkat *environmental behavior* pada santri pondok pesantren di kawasan UNNES.
4. Menganalisis signifikansi pengaruh dari *environmental knowledge* dan *environmental value* terhadap *environmental behavior* pada santri pondok pesantren di kawasan UNNES.

5. Menganalisis tingkat pengaruh dari *environmental knowledge* dan *environmental value* terhadap *environmental behavior* pada santri pondok pesantren di kawasan UNNES.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Untuk menganalisis tingkat *environmental knowledge* pada santri pondok pesantren di kawasan UNNES.
- b. Untuk menganalisis tingkat *environmental value* pada santri pondok pesantren di kawasan UNNES.
- c. Untuk menganalisis tingkat *environmental behavior* pada santri pondok pesantren di kawasan UNNES.
- d. Untuk menganalisis signifikansi pengaruh dari *environmental knowledge* dan *environmental value* terhadap *environmental behavior* pada santri pondok pesantren di kawasan UNNES ?
- e. Untuk menganalisis tingkat pengaruh dari *environmental knowledge* dan *environmental value* terhadap *environmental behavior* pada santri pondok pesantren di kawasan UNNES ?

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga Pondok Pesantren
 - 1) Untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran santri mengenai kepedulian lingkungan.
 - 2) Untuk meningkatkan kualitas lingkungan di pondok pesantren.
 - 3) Untuk meningkatkan rasa nyaman dalam kegiatan pembelajaran.

4) Untuk meningkatkan akreditasi pondok pesantren.

b. Bagi UNNES

1) Untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mahasiswa mengenai kepedulian lingkungan.

2) Untuk meningkatkan kualitas lingkungan di kampus.

3) Untuk meningkatkan rasa nyaman dalam kegiatan pembelajaran.

4) Untuk meningkatkan akreditasi kampus.

c. Bagi Pemerintah

1) Untuk memberikan referensi untuk menentukan kebijakan dalam pengelolaan lingkungan.

2) Untuk memberikan referensi untuk menentukan kebijakan dalam bidang pendidikan.

3) Untuk memberikan referensi untuk menentukan kebijakan dalam bidang keagamaan.

d. Bagi Masyarakat

1) Untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan.

2) Untuk meningkatkan kualitas lingkungan di masyarakat.

E. Batasan Istilah

1. Santri

Santri merupakan sekelompok orang yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan kehidupan ulama. Santri merupakan siswa atau mahasiswa yang

dididik dan menjadi pengikut dan pelanjut perjuangan ulama yang setia. Santri adalah para siswa atau mahasiswa yang mendalami ilmu-ilmu agama di pesantren baik dia tinggal di pondok pesantren maupun pulang setelah selesai waktu belajar. Dalam penelitian ini, yang dimaksud santri merupakan siswa ataupun mahasiswa yang mengaji atau memperdalam ilmu agama, serta tinggal di pondok pesantren. Santri yang menjadi subjek dalam penelitian ini merupakan mahasiswa UNNES yang mengaji atau belajar memperdalam ilmu agama dan tinggal di pondok pesantren di kawasan UNNES.

2. Pondok Pesantren

Pesantren merupakan sebuah institusi pendidikan Islam dengan fasilitas pondok (asrama) yang menjadi tempat tinggal santri dan juga tempat pengajaran kitab-kitab klasik dan kitab umum untuk mempelajari ilmu agama Islam dan membentuk karakter yang berakhlakul karimah secara mendalam. Dalam penelitian ini, pondok pesantren yang dimaksud adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang di dalamnya terdapat tempat tinggal santri yang berfungsi sebagai tempat untuk mengajarkan ilmu agama Islam, sosial, kebudayaan, lingkungan, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Ekotheologi

Ekoteologi merupakan ilmu yang membahas mengenai ajaran dasar Islam yang berkaitan dengan lingkungan. Ekoteologi lahir dari teori dialektika ekologis Islam yang merupakan proses dialektis antara nilai-nilai spiritual religius Islam dengan nilai-nilai ekologis. Proses dialektika tersebut dilakukan melalui tiga tahap utama yang mencakup tahap internalisasi, tahap

objektivikasi, dan tahap eksternalisasi. Dalam penelitian ini, ekoteologi yang dimaksud adalah nilai-nilai lingkungan yang berbasis syariat Islam. Ekoteologi merupakan ajaran Islam yang memfokuskan pada upaya konservasi lingkungan. Dalam penelitian ini, kita menyepakati bahwa prinsip dalam ekoteologi terdiri atas prinsip Tauhid, prinsip Khalifah, prinsip Khlaq, dan prinsip Mizan.

4. Karakter Peduli Lingkungan

Karakter peduli lingkungan merupakan sebuah sikap yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari untuk melestarikan, memperbaiki, dan mencegah kerusakan dan pencemaran lingkungan. Sikap-sikap tersebut terbentuk dalam proses belajar dalam jangka waktu yang lama sehingga menjadi sebuah pola perilaku yang membentuk karakter seseorang. Dalam penelitian ini, karakter peduli lingkungan yang dimaksud adalah pengetahuan (*knowledge*), nilai (*value*), dan aksi nyata (*behavior*) yang dimiliki oleh seseorang dalam melestarikan, memperbaiki, dan mencegah kerusakan dan pencemaran lingkungan. Dalam penelitian ini, karakter peduli lingkungan terdiri atas tiga aspek yaitu *environmental knowledge*, *environmental value*, dan *environmental behavior*.

5. *Environmental Knowledge*

Environmental Knowledge merupakan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang berkaitan dengan lingkungan. Dalam penelitian ini, *environmental knowledge* yang dimaksud merupakan pengetahuan seorang santri mengenai lingkungan yang mencakup aspek: keanekaragaman sumberdaya hayati dan

non hayati, arsitektur hijau, energi bersih, transportasi hijau, pengelolaan limbah, dan kebijakan nirkertas.

6. *Environmental Value*

Environmental Value merupakan nilai atau sikap yang dimiliki seseorang terhadap lingkungan. *Environmental value* berkaitan dengan bagaimana seorang santri memandang dan bersikap terhadap lingkungan sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Dalam penelitian ini, *enviromental value* mencakup nilai-nilai syariat Islam yang berkaitan dengan lingkungan yaitu meliputi: (1) Tauhid, (2) Khilafah, (3) Khalaq, dan (4) Mizan.

7. *Environmental behavior*

Environmental behavior merupakan tindakan yang dimiliki seseorang terhadap lingkungan. *Environmental behavior* merupakan wujud aksi nyata dari karakter peduli lingkungan yang tampak dan diimplementasikan dalam berbagai aspek kehidupan. *Environmental behavior* dalam penelitian ini mencakup perilaku seorang santri dalam mengelola dan memanfaatkan lingkungan yang meliputi aspek: keanekaragaman sumberdaya hayati dan non hayati, arsitektur hijau, energi bersih, transportasi hijau, pengelolaan limbah, dan kebijakan nirkertas.

8. Pondok Pesantren Kawasan UNNES

Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas santri pondok pesantren di kawasan UNNES. Kampus UNNES yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Kampus UNNES Sekaran yang berada di Kelurahan Sekaran, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. Adapun

pondok pesantren di kawasan UNNES yang dimaksud dalam penelitian yaitu pondok pesantren yang terletak di Kelurahan Sekaran dan Kelurahan Patemon, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. Pemilihan Kelurahan Sekaran dan Kelurahan Patemon didasarkan oleh banyaknya santri pondok pesantren di dua kelurahan tersebut yang merupakan mahasiswa UNNES.

Pondok pesantren di kawasan UNNES yang dimaksud dalam penelitian ini terdiri atas tujuh pondok pesantren meliputi: (1) Pondok Pesantren Durrotu Ahlussunnah Wal Jamaah, (2) Pondok Pesantren An-Najma, (3) Pondok Pesantren As-Sabila, (4) Pondok Pesantren Miftahu Rohmatillah, (5) Pondok Pesantren As-Salafy Al Asror, (6) Pondok Pesantren Huffadzul Qur'an (HQ) Al Asror, dan (7) Pondok Pesantren Luqman Hakim.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Deskripsi Teoretis

1. Konsep Lingkungan Hidup

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang dengan seluruh benda, daya, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup. Pembahasan mengenai lingkungan hidup akan selalu berkorelasi dengan “ekologi” yaitu studi tentang hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan manusia. Seiring perkembangan zaman yang melahirkan kesadaran manusia akan peran pentingnya dalam lingkungan, kemudian hadir lah “*human ecology*” atau ekologi manusia. Ekologi ini kemudian menjadi dasar bagi lahirnya ilmu lingkungan, yaitu sekelompok ilmu-ilmu yang membahas mengenai bagaimana bumi dilestarikan, apa yang menyebabkan kerusakan lingkungan, dan bagaimana menyelesaikan permasalahan lingkungan tersebut (Wiryono, 2013).

Perbincangan mengenai lingkungan pada dasarnya adalah perbincangan mengenai mutu lingkungan yang selalu dikorelasikan dengan masalah lingkungan, misalnya bencana alam, pencemaran, dan erosi. Mutu lingkungan selalu dikaitkan dengan perkara negatif yang mengancam lingkungan yang sebagian besar merupakan akibat dari ulah manusia (Soemarwoto, 2004). Hal ini merupakan implikasi dari adanya sebuah hubungan sirkuler antara manusia

dengan lingkungan yang mengandung konsep bahwa lingkungan merupakan tempat hidup bagi manusia yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh manusia (Wiryo, 2013). Dapat dikatakan bahwa manusia merupakan bagian dari lingkungan. Akan tetapi, relasi antara manusia dan lingkungan yang ada saat ini tidak menunjukkan adanya hubungan yang harmonis (Herawati, dkk., 2018). Manusia selalu memposisikan dirinya sebagai subjek dan lingkungan adalah objek yang dapat dieksploitasi penggunaannya sesuai keinginannya. Kondisi tersebut menyebabkan terjadinya fenomena degradasi lingkungan yang saat ini semakin marak dan mengancam keberlanjutan kehidupan dunia

Kondisi ini menunjukkan adanya fenomena degradasi lingkungan. Degradasi lingkungan baik yang terjadi di tingkat lokal maupun global menyebabkan problematika yang serius (Nisa, Setyowati, dan Suharini, 2017). Di era globalisasi ini, modernisasi teknologi dalam berbagai bidang kehidupan, khususnya pada bidang industri telah memberikan dampak yang negatif terhadap lingkungan (Armawi, 2013). Peningkatan jumlah, pertumbuhan, dan kepadatan penduduk, utamanya di perkotaan juga telah mempengaruhi kualitas lingkungan (Puspita, Ibrahim, dan Hartono, 2015; Suharini, 2007). Kondisi ini dikarenakan pola hidup mereka yang tidak memperhatikan dampak terhadap kelestarian lingkungan yang pada akhirnya akan mengancam kesehatan dan keberlanjutan kehidupan mereka (Lailia, 2014).

2. Gerakan Ekoteologi Islam sebagai Upaya Konservasi Lingkungan

Di tengah meningkatnya usaha berbagai negara di belahan dunia dalam mengajarkan nilai-nilai lingkungan kepada seluruh warga negaranya, muncul

sebuah kritik terkait usaha konservasi lingkungan yang dilakukan selama ini. Kritik tersebut mengacu pada **keringnya aspek spiritualitas (agama)** sebagai aspek fundamental dalam menangani persoalan lingkungan, padahal agama memiliki kontribusi yang besar dalam menangani berbagai problematika lingkungan yang sangat *urgent* ini (Abdullah, 2010; Nasr, 1990; Rodin, 2017). Kondisi ini kemudian membangkitkan semangat juang para ulama' dari kalangan *environmentalist* Islam yang berlomba-lomba untuk menjelaskan secara gamblang bagaimana Islam memandang persoalan lingkungan yang melahirkan pendekatan Islam dalam usaha konservasi lingkungan (Asmanto, 2015; Mardhiah, Aulia, dan Narulita, 2014). Pendekatan Islam dalam usaha konservasi lingkungan ini akan menggugah kesadaran umat Islam dalam usaha konservasi lingkungan. Hal ini dikarenakan **pendekatan Islam menyentuh aspek fundamental dalam kehidupan bergama yaitu penanaman keimanan (tauhid) dan ketakwaan terhadap Allah** dengan menjalankan syariat agama Islam dalam usaha konservasi lingkungan (Munji, 2014; Salem, Hasnan, dan Osman, 2012).

Sebagai agama yang bersifat *Rahmatan Lil 'Aalamiin* agama Islam sangat memperhatikan permasalahan lingkungan. Islam menawarkan berbagai solusi dalam mengatasi problematika lingkungan yang ada. Dimensi Islam tidak hanya sebatas pada persoalan iman dan ibadah, karena Islam memberikan porsi yang besar dalam dimensi *muamalah* yang memiliki wujud konkret dalam bentuk seperangkat pola perilaku atau *way of life* yang sesuai dengan syariat yang diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, termasuk juga mengatur bagaimana pola hubungan antara manusia

dengan alam. (Aung, 2016; Mangunjaya dan McKay, 2012). Hal ini sesuai dengan ajaran Islam dimana kita mengenal adanya konsep hubungan *hablun nimallah* dan *hablun minannaas*. Konsep *hablun minannaas* ini tidak hanya sebatas pada hubungan antar manusia, melainkan juga hubungan antara manusia dengan alam (Aung, 2016).

Bukti bahwa Islam sangat memperhatikan persoalan lingkungan telah **termaktub secara nyata dalam Alquran dan Hadist Nabi Muhammad SAW**. Menurut Shomali (2008) dalam Rodin (2017), di dalam Alquran terdapat lebih dari 750 ayat yang berkaitan dengan alam dan empat belas surah dalam Alquran yang memiliki nama sesuai dengan nama hewan dan kejadian alam tertentu. Dalam Alquran, istilah ekologi diperkenalkan dalam berbagai term yang terdiri atas kurang lebih tiga belas term, diantaranya yaitu: lingkungan hidup (*al-bi'ah*), seluruh alam (*al-'alamin*), langit atau jagad raya (*al-sama'*), bumi (*al-ardh*), manusia (*al-insan*), fauna (*al-an'am* atau *dabbah*), flora (*al-nabat* atau *al-harst*), air (*ma'*), udara (*al-rih*), matahari (*al-syams*), bulan (*al-qamar*), bintang (*al-buruj*), dan gunung (*jabal*) (Zulfikar, 2018).

Banyaknya term ekologi dalam Alquran menunjukkan bahwa Alquran telah merespon masalah lingkungan jauh sebelum lahirnya teori-teori yang ada saat ini (Suhendra, 2013). Banyaknya term ekologi dalam Alquran menjadi salah satu pondasi bagi manusia untuk menyadari bagaimana kebesaran dan keagungan Allah SWT. Alam semesta yang megah ini diciptakan oleh Allah SWT dan tunduk kepada Allah SWT sehingga alam ini merupakan representasi dariNya (Khalid, 2002). Dengan begitu maka manusia harus melihat alam tidak

hanya dengan mata melainkan dengan akal, hati, dan pikiran untuk berangan, mengambil pelajaran, menganalisis dan mendiskusikan, yang pada gilirannya bisa membuka realitas Allah pada eksistensi terdekat (Munji, 2014). Kondisi ini berimplikasi terhadap adanya kewajiban bagi manusia untuk selalu menjaga alam karena pencederaan terhadap alam merupakan sebuah tindakan pencederaan terhadap regulasi Allah SWT (Nasr, 1990). Dengan ini manusia didorong untuk memahami hukum-hukum lingkungan hidupnya sehingga akan termotivasi untuk melestarikan lingkungan (Rodin, 2017).

Selain aspek lingkungan, Alquran juga membahas secara spesifik mengenai krisis lingkungan yang secara eksplisit dituangkan dalam beberapa term, yaitu *fasad*, *halaka*, dan *sa'a* secara leksikal. Term krisis lingkungan ini biasanya bersandar pada adanya ayat Alquran yang berisi mengenai ajaran larangan bagi manusia untuk merusak dan mengeksploitasi lingkungan. Beberapa ayat tersebut di antaranya adalah Surah Al-Rum ayat 41, Al-Baqarah ayat 205, Al-Maidah ayat 33, dan ayat-ayat lainnya (Rodin, 2017). Dari ayat-ayat tersebut dapat dipetik suatu ajaran Islam bahwa Allah SWT melarang manusia untuk merusak lingkungan dan menjanjikan balasan yang setimpal bagi manusia yang merusak lingkungan (Zulfikar, 2018).

Larangan merusak alam di dalam Alquran membawa kita kepada sebuah ajaran Islam bahwa manusia merupakan khalifah Allah di muka bumi. Posisi manusia sebagai khalifah di muka bumi mengandung makna bahwa manusia adalah hamba Allah yang berkewajiban untuk mengelola lingkungan, menjaganya, dan mempertahankan kelestariannya (Nasr, 1990; Schuler, 2014).

Walaupun Allah SWT telah menundukkan seluruh alam semesta ini bagi manusia, akan tetapi manusia bukan berarti bebas untuk mengeksploitasi lingkungan sesuka hatinya layaknya orang yang haus dan rakus akan materi. Menjaga dan mengelola lingkungan, serta menjaga kelestariannya dengan tidak melakukan eksploitasi merupakan wujud dari ketaatan manusia sebagai hamba Allah dan tanggungjawabnya untuk menjalankan amanat sebagai khalifah dan wakil dari Allah SWT (Nasr, 1990).

Lahirnya kesadaran umat Islam mengenai kewajiban manusia sebagai khalifah di bumi untuk senantiasa menjaga lingkungan kemudian membangkitkan adanya semangat gerakan *ecothology* atau ekologi Islam. Ekologi merupakan istilah yang lekat dengan lingkungan sedangkan teologi merupakan istilah yang lekat dengan agama dan ketuhanan. Dalam Islam teologi lebih dikenal sebagai akidah atau ilmu tauhid. Dalam kaitannya dengan lingkungan, teologi ini kemudian diturunkan pada ranah yang lebih praksis yaitu bagaimana relasi antara lingkungan dengan sang pencipta. Ekoteologi memfokuskan kajiannya pada bidang lingkungan dan perumusannya didasarkan pada sumber nilai ajaran agama Islam. Dengan begitu maka dapat dikatakan bahwa ekoteologi merupakan ilmu yang membahas mengenai ajaran dasar Islam yang berkaitan dengan lingkungan. Ekoteologi lahir dari teori dialektika ekologis Islam yang merupakan proses dialektis antara nilai-nilai spiritual religius Islam dengan nilai-nilai ekologis. Proses dialektika tersebut dilakukan melalui tiga tahap utama yang mencakup tahap internalisasi, tahap objektivikasi, dan tahap eksternalisasi (Mardhiah, Aulia, dan Narulita, 2014).

Ekoteologi merupakan bentuk kritik terhadap paradigma lama yang bercorak antroposentris yang menjadi dalih ras manusia untuk berperilaku semena-mena terhadap lingkungan. Ekoteologi berupaya untuk mengartikulasikan kembali harmonisasi hubungan antara agama dengan lingkungan (Mahzumi, 2018). Ekoteologi berupaya menyadarkan manusia untuk memaknai kembali konsep hubungan dalam hidup yang tidak hanya mengenal *habl min Allah* (menjalin komunikasi yang baik dengan Allah) dan *habl min al-nas* (menjalin komunikasi yang baik dengan sesama manusia), namun juga adanya kewajiban untuk merajut *habl ma'a al-bi'ah atau al-'alam* (menjalin komunikasi yang baik dengan lingkungan alam). **Trilogi hubungan antara Tuhan sebagai pencipta, manusia sebagai khalifah, dan bumi sebagai tempat untuk menjalankan misi kekhalifahan perlu dilakukan secara harmoni sehingga aksi-aksi perusakan lingkungan dapat diminimalisasi (Saddad, 02017).**

Ajaran ekoteologi lekat kaitannya dengan wacana spiritual ekologi yang berusaha untuk mengembalikan sakralitas alam yang telah terdikotomi dengan paham sekuler yang banyak menyisakan dampak negatif berupa kerusakan lingkungan (Asmanto, 2015). Spiritualitas ekologi hadir dengan membawa seperangkat bentuk kecerdasan sikap, perilaku, budaya akan respon spiritual diri terhadap berbagai masalah krisis lingkungan (Asmanto, Miftakhurrohmat, dan Asmarawati, 2016). Ekoteologi berupaya menjawab kritik dari White dan para environmentalist lainnya yang menawarkan agar manusia beranjak dari dogma panteisme sebagaimana ditemukan pada tradisi agama Timur dengan cara

membangun kesadaran kosmologis yang berwawasan spiritual dan sakralitas alam (Mahzumi, 2018).

Ekoteologi mencoba untuk memperlopori reinterpretasi terhadap hukum lingkungan yang berasal dari fiqih Islam, yang berbasis pada syariat atau ajaran yang bersumber pada dalil kitab agama Islam. Reinterpretasi ini berwujud penambahan terhadap lima unsur pokok atau prinsip dalam **Maqashid As Syariah** (Asy Syatibi, 2014) oleh Yusuf Qardhawi (2006). Lima unsur pokok atau prinsip Maqashid As Syariah yang dicetuskan oleh Asy Syatibi (2014) terdiri atas *hifdzul 'aql* (pemeliharaan terhadap akal), *hifdzunnafs* (menjaga harmonisasi jiwa), *hifduddin* (menjaga semangat agama), *hifdzulmaal* (menjaga eksistensi harta/ekonomi), dan *hifdzunnasl wal irdh* (menjaga kemurnian keturunan dan harga diri). Kemudian, lima unsur pokok ini diperbarui oleh Yusuf Qardhawi (2006) dengan menambah satu lagi unsur pokok yaitu *hifdzulbi'ah* (konservasi lingkungan) yang menjadi isu penting dalam globalisasi saat ini. Hal ini yang kemudian melahirkan konsep fiqih al bi'ah yang merupakan sangat berkaitan dengan ajaran ekotologi.

Dalam ajaran Ekoteologi, terdapat beberapa prinsip yang menjadi dasar pijakan dalam mengelola lingkungan, diantaranya adalah prinsip keEsaan (*Tauhid*) dan prinsip Amanah (*khilafah*) (Asmanto, 2015; Asmanto, Miftakhurrahmat, dan Asmarawati, 2016; Khalid, 2002; Khitam, 2016; Mahzumi, 2018; Quddus, 2012; Suhendra, 2013). Kemudian ada juga prinsip prinsip keseimbangan (*mizan*) (Khalid; 2012; Khitam, 2012; Sadding, 2017; Suhendra, 2013), dan tanggungjawab (*Akhirah*) (Asmanto, 2015; Muslim, 2007;

Quddus, 2012). Selanjutnya, ada juga prinsip Adil terhadap alam (*Al 'Adalah*) (Khitam, 2012; Soddad, 2017; Suhendra, 2013). Selain itu, ada juga prinsip mengambil manfaat tanpa merusak (*Al-intifa' dan Al Fasad*), prinsip penciptaan (*khalq*) (Khalid, 2010), prinsip memelihara dan merawat (*Al ri'ayah dan Al Israf*) dan prinsip pembaharuan sumber daya alam (*Al Tahdith dan Al Istikhlaf*) (Soddad, 2017) serta prinsip Halal, Haram, Kesederhanaan (*Tawasshur*), Pemeliharaan (*Ishalah*) (Khitam, 2012), Kasih Sayang terhadap alam, dan sikap hormat terhadap alam (Muslim, 2007).

Dalam penelitian ini, kita menyepakati bahwa prinsip dalam ekoteologi terdiri atas:

a. Prinsip *Tauhid*

Tauhid merupakan basis atau kerangka dasar bagi keseluruhan pandangan dan *worldview* dalam agama Islam (Mutahhari, 1985 dalam Quddus, 2012). Tauhid menjadi poros perputaran seluruh ajaran Islam yang diibaratkan sebagai sebuah lipatan selendang yang dipermukaannya nampak sederhana, namun apabila dibentangkan dan dibeberkan akan meliputi seluruh Islam (Yazdi, 2003 dalam Quddus, 2012). Tauhid memegang peran vital sebagai jantungnya Islam (*the heart of Islamic life*) (Nasr, 2002). Prinsip tauhid memuat keEsaan ilahi yang di dalamnya mencakup sifat Sang Pencipta, ciptaanNya, dan konservasi lingkungan. Tauhid merupakan pondasi dalam monoteisme Islam dan esesnsinya terkandung dalam deklarasi yang dikenal dengan *Syahadat* yang

diimplementasikan oleh setiap muslim dan merupakan pengingat iman yang konstan (Khalid, 2002).

Dalam kaitannya dengan lingkungan, prinsip tauhid memuat sebuah doktrin bahwa segala sesuatu yang ada di alam semesta ini merupakan ciptaan Allah, kepunyaan Allah, dan akan kembali kepada Allah. Segala yang ada di alam ini merupakan tanda-tanda kebesaran Allah dan merupakan manifestasi dari Allah, serta Allah hadir dalam segala gerak dan langkahnya dalam menjalin relasi dengan alam dan makhluk lainnya (Abdelzاهر, Kotb, dan Helfaya, 2017). Implikasi dari hal tersebut adalah adanya kesatuan dan persamaan di antara seluruh ciptaan Allah dan kesetaraan mereka sebagai mitra yang saling bergantung satu sama lain sehingga harus saling menghormati (Kamla, Gallhofer, dan Haslam, 2006). Sebagai wujud dari ajaran tauhid tersebut adalah adanya paradigma manusia bahwa seluruh alam ini merupakan ciptaan Allah yang harus selalu dijaga karena mengandung nilai kesakralan sehingga mewujudkan perilaku manusia yang selalu menjaga kelestarian lingkungan.

b. Prinsip *Amanah-Khilafah*

Prinsip ini merupakan bentuk dari trilogi relasi antara Allah, manusia, dan lingkungan alam, yang mana Allah telah menciptakan segala yang ada di alam ini untuk manusia dan Allah membebankan amanat kepada manusia untuk menjadi pemimpin atau *khalifah* di bumi (Khalid, 2002). Hal ini mengandung makna bahwa manusia bukanlah pemilik penuh dari alam ini, melainkan kepemilikan manusia hanyalah bersifat amanah, titipan, atau

pinjaman yang pada saatnya nanti harus dikembalikan dengan pertanggungjawaban kepada pemiliknya yaitu Allah SWT. Oleh karena itu, manusia harus mampu mengemban amanah dengan baik dengan menunjukkan tanggungjawabnya terhadap pemanfaatan dan pemeliharaan alam dan segala fasilitasnya (Quddus, 2012).

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Kamla, Gallhofer, dan Haslam, (2006) bahwa kepemimpinan manusia di bumi bukanlah berarti mereka memiliki kewenangan untuk mengelola dan mengeksploitasi lingkungan sesuai kehendak mereka. Akan tetapi justru sebaliknya, menurut Yusuf Qardhawi (2006), kepemimpinan manusia membawa konsekuensi terhadap adanya kewajiban manusia untuk menyebarkan keadilan, kebenaran, dan kebajikan kepada seluruh makhluk Allah. Menurut Naqvi (1981, 1971) dalam Abdelzاهر, Kotb, dan Helfaya (2017) peran theomorfik manusia sebagai khalifah di bumi memiliki dua elemen, yaitu kehendak (*ikhtiar*) dan tanggungjawab (*fardhu*). Kehendak merupakan elemen yang dimiliki oleh setiap manusia dan memberikan kemampuan untuk mengambil keputusan dalam berbagai situasi. Sedangkan pertanggungjawaban memiliki dua domain yaitu status kepemimpinannya di bumi dan aspek kesukarelaan.

c. Prinsip *Al Khalq*

Prinsip *Al-Khalq* (penciptaan) berkaitan dengan fitrah, yaitu kondisi murni, kondisi kebaikan intrinsik, dan menunjukkan bahwa apapun yang diciptakan oleh Allah memiliki potensi kebaikan. Segala sesuatu yang

diciptakan oleh Allah di dunia ini tentunya memiliki sisi keindahan dan sisi manfaat yang sudah selayaknya harus dipahami oleh manusia (Khalid, 2002). Manusia harus mengapresiasi keindahan alam yang memberikan inspirasi mendalam bagi manusia sehingga manusia dapat menyadari betapa besarnya kuasa Allah dan dapat menikmati alam, baik faunanya, floranya, dan lingkungan abiotiknya (Kamla, Gallhofer, dan Haslam, 2006).

Penciptaan alam semesta ini mengandung hikmah dan pelajaran yang mendalam bagi manusia. Kesadaran manusia akan keindahan dan hikmah penciptaan ini akan bermuara pada perilaku manusia yang pro lingkungan yang senantiasa mencegah degradasi lingkungan. Keindahan penciptaan akan menginspirasi manusia untuk berlaku lemah lembut dan menyayangi lingkungan dengan penuh moralitas yang direfleksikan melalui aksi sosial berupa tindakan pelestarian lingkungan.

d. Prinsip *Mizan*

Prinsip ini mengandung ajaran bahwa Allah telah menciptakan alam semesta ini dengan keseimbangan yang sempurna (Khalid, 2002). Tatanan hukum dan aturan dalam Islam bertujuan untuk menjaga keseimbangan ini. Dalam kacamata hukum Islam, manusia dilarang untuk merusak lingkungan sehingga mengganggu keseimbangannya. Penghayatan terhadap prinsip ini akan menuntun manusia untuk menjadi insan yang selalu bersikap hormat terhadap lingkungan melalui upaya-upaya konservasi lingkungan (Suhendra, 2013).

Melalui prinsip-prinsip tersebut, gerakan *Ecotheology* Islam telah menanamkan aspek pertanggungjawaban atas peran manusia untuk memunculkan potensi edukasinya dengan mengembangkan konsep keberlanjutan atas seluruh kehidupan makhluk Tuhan. Dimensi spiritual ekoteologi Islam turut membangun kepribadian umat Islam untuk tidak berjalan di muka bumi ini dengan sombong dan mengeksploitasi lingkungan. Ajaran ekoteologi juga telah memberikan kesadaran umat Islam bahwa manusia harus menjaga hubungan baik dengan alam sebagaimana mereka menjaga hubungan baik dengan Allah SWT.

Dengan melihat kesuksesan dan keefektifan gerakan ekoteologi Islam tersebut, maka sangat penting kiranya untuk menginternalisasikan aspek gerakan ekoteologi Islam dalam ranah pendidikan. Hal ini dapat dilakukan dengan program *Environmental Education* yang berbasis nilai-nilai spiritualitas. Salah satu lembaga pendidikan yang sangat cocok untuk mengembangkan strategi *Environmental Education* yang berbasis nilai-nilai spiritualitas adalah pondok pesantren. Hal ini karena pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu agama, moral, dan ilmu-ilmu kehidupan serta memiliki kedekatan dengan masyarakat sehingga akan sangat efektif apabila diterapkan program *Environmental Education* yang berbasis nilai-nilai spiritualitas.

3. Pondok Pesantren dan Pendidikan Lingkungan

Dalam sejarah pendidikan di Indonesia, tercatat bahwa pesantren merupakan salah satu bentuk "*indigenous culture*" atau sebuah bentuk budaya dari *indigineous people* di Indonesia, karena lembaga dengan pola ulama, santri,

dan asrama telah dikenal dalam cerita dan *folklore* seperti halnya dalam literatur klasik Indonesia, terutama di Pulau Jawa. Sejarah juga membuktikan bahwa hingga hari ini, pondok pesantren masih bertahan, walaupun di era disrupsi ini perubahan dan modernisasi lembaga pendidikan Islam di berbagai daerah semakin marak terjadi (Mu'id, 2016). Pesantren berasal dari kata "santri", yang diawali dengan "pe" dan diakhiri dengan "an", yang berarti tempat tinggal santri. Menurut Daulay dalam Aulia, dkk. (2017), pesantren berasal dari kata santri, yaitu seseorang yang belajar agama Islam. Dengan begitu, maka pesantren memiliki arti tempat orang berkumpul untuk belajar agama Islam.

Definisi paling populer mengenai pesantren adalah sebuah institusi pendidikan Islam Indonesia yang bersifat tradisional untuk mendalami ilmu mengenai agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup sehari-hari. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pesantren memiliki arti sebagai tempat tinggal santri, atau tempat murid-murid belajar mengaji. Pesantren merupakan sebuah institusi pendidikan Islam dengan fasilitas pondok (asrama) yang menjadi tempat tinggal santri dan juga tempat pengajaran kitab-kitab klasik dan kitab umum untuk mempelajari ilmu agama Islam dan membentuk karakter yang berakhlakul karimah secara mendalam, serta mampu mengamalkannya sebagai pegangan hidup dimanapun dalam berbagai aktivitas kehidupan (Aulia, dkk., 2017; Jamaludin, 2012).

Pesantren merupakan institusi pendidikan nonformal yang memiliki kedekatan dengan masyarakat dan bahkan menjadi bagian dari masyarakat. Pesantren merupakan institusi yang telah sejak dahulu menjadi rujukan bagi

masyarakat, baik dalam pengembangan pendidikan, sosial budaya, dan juga menjadi penggerak serta pemberdaya masyarakat setempat (Fua, 2013). Menurut Wijaya, Baiquni, dan Setiawan (2015), untuk bisa disebut sebagai pesantren, sebuah institusi pendidikan Islam harus memenuhi beberapa komponen, yaitu: kyai, santri, masjid, pondok, dan pengajaran kitab kuning.

Sebagai agen perubahan (*agent of change*) dan lokomotif perubahan sosial terhadap masyarakat di sekitar lingkungannya (Fua, 2013), pesantren memiliki posisi yang sangat strategis dalam mendidik penerus bangsa untuk menjadi umat Islam yang ramah dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Pesantren merupakan institusi pendidikan yang mandiri dan memiliki kontribusi yang penting dalam upaya konservasi lingkungan. Hal ini karena pesantren merupakan tempat untuk menggembleng dan membekali para santri yang diharapkan mampu menjadi garda terdepan dalam menjaga tradisi-tradisi syariat Islam dan di dalamnya juga mencakup pengetahuan dan kesadaran mengenai konservasi lingkungan. Bahkan, pesantren telah menjadi perhatian masyarakat dunia karena dapat dianggap sebagai simpul yang mempertemukan antara budaya dengan pialang budaya (*cultural broker*) bagi mengalirnya modernisasi dari kota (Aulia, Isnaini, dan Khumairoh, 2017).

Program pendidikan lingkungan di pesantren bertujuan untuk mendorong peningkatan pengetahuan, ketaatan, kesadaran, dan aksi nyata warga masyarakat pondok pesantren dalam upaya konservasi lingkungan hidup dengan berdasarkan pada nilai-nilai syariat Islam. Program pendidikan lingkungan merupakan salah satu program yang bertujuan untuk melibatkan peran aktif warga pondok

pesantren dalam upaya mewujudkan lingkungan bersih dan sehat. Dengan pendidikan lingkungan diharapkan warga pondok pesantren menjadi semakin mengetahui dan memahami urgensi dari kelestarian dan kebersihan lingkungan sebagai tempat hidup sehari-hari. Program pendidikan lingkungan di pesantren juga berupaya menanamkan ajaran-ajaran Islam bahwa menjaga lingkungan merupakan kewajiban bagi seluruh umat manusia yang diamanahkan oleh Allah SWT.

4. Karakter Peduli Lingkungan

Karakter peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Kemendikbud, 2010; Zuchdi, 2011 dalam Wulandari, Arifien, dan Suharini, 2018). Karakter peduli lingkungan diartikan sebagai reaksi seseorang terhadap lingkungannya, dengan tidak merusak lingkungan alam sehingga tercipta lingkungan yang bersih dan asri (Jeramat, dkk. 2019). Karakter peduli lingkungan dipengaruhi oleh pengetahuan lingkungan (Simarmata, Daulae, Raihana) sehingga bukanlah sepenuhnya bakat atau insting bawaan, melainkan juga merupakan produk dari suatu proses panjang bernama pendidikan (Al-Anwari, 2014). Oleh karena itu, pendidikan lingkungan memiliki urgensi yang sangat besar untuk direalisasikan dalam rangka menanamkan kebiasaan dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan (Widyaningrum dan Wicaksono, 2018).

Yaumi (2014) dalam Purnamasari, Alfiandra, dan Kursinar (2019) mengemukakan bahwa karakter peduli lingkungan diantaranya terdiri atas: (1) memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mencegah dan menanggulangi pencemaran dan kerusakan lingkungan, (2) memberikan informasi yang faktual mengenai pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup, (3) memelopori pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan melakukan perbaikan terhadap ekosistem yang terdegradasi, (4) memberikan ide dan gagasan dalam pengembangan lingkungan yang nyaman, bersih, indah, dan rapi, dan (5) menjaga dan mensosialisasikan urgensi kelestarian lingkungan area kampus, rumah tangga, masyarakat dengan pemanfaatan flora dan fauna secara arif.

Dalam penelitian ini, analisis mengenai karakter peduli lingkungan di kalangan santri dilakukan dengan menggunakan teori dari Kaiser, Wolfing, dan Fuhrer (1999). Menurut Kaiser, Wolfing, dan Fuhrer (1999), karakter peduli lingkungan terdiri atas tiga aspek utama (domain) yaitu *environmental knowledge*, *environmental value*, dan *environmental behavior*. *Environmental knowledge* merupakan prediktor yang penting karena biasanya dipandang sebagai sebuah prekondisi bagi aksi yang dikehendaki. Bahkan *environmental knowledge* merupakan target umum dari intervensi karena didasari oleh asumsi bahwa peningkatan pengetahuan akan menghasilkan tanggung jawab lingkungan yang lebih besar (Levine dan Strube, 2012).

Di samping *environmental knowledge*, *environmental value* juga merupakan prediktor yang sangat penting karena nilai merupakan faktor dasar

yang mempengaruhi keputusan seseorang. Kemudian, *environmental behavior* merupakan realisasi dari adanya *environmental knowledge* dan *environmental value*. *Environmental behavior* merupakan wujud aksi nyata dari karakter peduli lingkungan yang tampak dan diimplementasikan dalam berbagai aspek kehidupan (Hasyim, 2013).

Untuk mengukur karakter peduli lingkungan para santri, dalam penelitian ini teori domain karakter peduli lingkungan yang dicetuskan oleh Kaiser, Wolfing, dan Fuhrer (1999) kemudian dimodifikasi dan dikolaborasikan dengan teori indikator pilar konservasi UNNES yang ketiga, yaitu konservasi sumberdaya alam dan lingkungan dan teori ekoteologi menurut Fazlun Khalid (2002). Domain *Environmental Knowledge* dan *Environmental behavior* dikolaborasikan dengan teori indikator pilar konservasi UNNES yang ketiga, yaitu konservasi sumberdaya alam dan lingkungan. Indikator pilar konservasi sumberdaya alam dan lingkungan terdiri atas: (1) keanekaragaman sumberdaya hayati dan non hayati, (2) arsitektur hijau, (3) energi bersih, (4) transportasi hijau, (5) pengelolaan limbah, dan (6) nirkertas (Rahmaningtyas, Purasani, dan Tusnayah, 2018).

Berbeda dengan domain *Environmental Knowledge* dan *Environmental behavior*, domain *Environmental Value* dikolaborasikan dengan teori Ekotheologi Fazlun Khalid (2002). Menurut Fazlun Khalid (2002), terdapat empat prinsip ekoteologi Islam yang terdiri atas (1) prinsip *Tauhid*, (2) prinsip *Khalifah-Amanah*, (3) prinsip *Khalq*, dan (4) prinsip *Mizan*. Penggunaan teori Ekotheologi Fazlun Khalid (2002) dilatarbelakangi oleh tujuan penelitian yaitu

menganalisis karakter peduli lingkungan pada santri. Oleh karena itu, pengukuran nilai-nilai peduli lingkungan dilakukan dengan menggunakan teori Ekotheologi yang lebih mencerminkan pendekatan syariat Islam.

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian skripsi ini, diantaranya yang adalah penelitian yang dilakukan oleh Riyanto, Sutardji, dan Sunarko (2012) yang berjudul *Hubungan antara Pengetahuan Lingkungan Hidup dengan Sikap Mahasiswa dalam Program Konservasi UNNES (Studi Kasus pada Mahasiswa Jurusan Geografi FIS UNNES)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan mahasiswa jurusan Geografi tentang lingkungan hidup, sikap mahasiswa jurusan Geografi terhadap program konservasi UNNES, serta hubungan antara pengetahuan tentang lingkungan hidup dengan sikap mahasiswa terhadap program konservasi UNNES. Penelitian tersebut memiliki beberapa persamaan dengan penelitian skripsi ini, yaitu dari segi tujuan dan variabel yang digunakan. Adapun perbedaannya dengan penelitian skripsi ini, yaitu populasi dan sampel, indikator yang digunakan, dan metode analisis data, serta pada penelitian skripsi ini terdapat variabel tindakan berupa *environmental behavior*.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rarasandy, Prasetya, dan Ngabekti (2020) yang berjudul *Student's Conservation Attitudes and Behavior After Conservation and Environment-Courses* dan penelitian dari Sujana, Hariyadi, dan Purwanto (2018) yang berjudul *Hubungan Antara Sikap dengan Perilaku Peduli Lingkungan pada Mahasiswa*. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian skripsi ini, yaitu pada variabel sikap dan tindakan (perilaku) terhadap

lingkungan. Akan tetapi, dari segi indikator dan responden memiliki perbedaan. Dalam penelitian skripsi ini memasukkan unsur ekoteologi Islam sebagai indikator sikap (nilai) dan menggunakan santri mahasiswa sebagai responden.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Rahmawati, dkk. (2020) yang berjudul *UNNES Goes Conservation: Among Students' Knowledge, Perception, and Attitude of Students' Environmental Conservation*. Seperti halnya beberapa penelitian di atas, penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian skripsi ini, yaitu pada variabel pengetahuan dan sikap terhadap lingkungan. Adapun perbedaannya dengan penelitian skripsi ini, yaitu populasi dan sampel, indikator yang digunakan, dan metode analisis data, serta pada penelitian skripsi ini terdapat variabel tindakan berupa *environmental behavior*. Kemudian, dalam penelitian skripsi ini memasukkan unsur ekoteologi Islam sebagai indikator sikap (nilai) dan menggunakan santri mahasiswa sebagai responden.

Ada juga penelitian dari Kuswardinah dan Wahyuningsih (2018) yang berjudul *The Influence of Students' Understanding in Conservation Characteristics and Scientific Attitude towards Environmental Care in Universitas Negeri Semarang*. Penelitian ini mengkaji mengenai tingkat pemahaman mahasiswa dan sikap mahasiswa terhadap lingkungan. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian skripsi ini, yaitu pada variabel sikap dan tindakan (perilaku) terhadap lingkungan. Akan tetapi, dari segi indikator dan responden memiliki perbedaan. Dalam penelitian skripsi ini memasukkan unsur ekoteologi Islam sebagai indikator sikap (nilai) dan menggunakan santri mahasiswa sebagai responden.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Dahriyanto, Rahmawati, dan Muhammad (2018) yang berjudul *Intensi Perilaku Pro-Konservasi Ditinjau dari Orientasi Nilai Individu pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang*. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian skripsi ini dari segi variabel nilai dan perilaku pro lingkungan. Akan tetapi memiliki perbedaan berupa tidak adanya variabel pengetahuan dan tidak adanya indikator ekoteologi Islam dalam seperti halnya pada penelitian skripsi ini.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Setyowati, dkk. (2019) yang berjudul *Awareness of Electrical Energy as Realization A Conservation in Universitas negeri Semarang campus*. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian skripsi ini yaitu dari segi kesadaran dan perilaku lingkungan mahasiswa UNNES. Akan tetapi, dari segi variabel dan indikator, penelitian dari Setyowati, dkk. (2019) hanya berfokus pada aspek penggunaan energi listrik semata. Sedangkan, pada penelitian skripsi ini mencakup aspek yang luas yaitu terdiri atas enam aspek dari pilar konservasi UNNES yang ketiga berupa konservasi sumberdaya alam dan lingkungan.

Di samping itu, ada juga penelitian dari Yuniawan, Masrukhi, dan Alamsyah (2014). Penelitian tersebut berjudul *Sikap Mahasiswa terhadap Ungkapan Pelestarian Lingkungan di Kampus Konservasi: Kajian Ekolinguistik di Universitas Negeri Semarang*. Berbeda dengan penelitian skripsi ini dan penelitian yang telah disebutkan di atas, penelitian dari Yuniawan, Masrukhi, dan Alamsyah (2014) tidak berfokus pada variabel sikap dan perilaku pro lingkungan secara nyata,

melainkan sikap mahasiswa terhadap ungkapan pelestarian lingkungan dengan kajian ekolinguistik.

Penelitian lain dilakukan oleh Rahmaningtyas, Purasani, dan Tusnayah (2018) yang berjudul *Implementasi Kaderisasi Konservasi di Perguruan Tinggi*. Kemudian penelitian juga dilakukan oleh Ngabekti (2015) yang berjudul *Persepsi Mahasiswa Pendidikan Lingkungan Hidup Terhadap Ketercapaian UNNES sebagai Kampus Konservasi untuk Menuju Pembangunan Berkelanjutan*, serta penelitian dari Kisworo dan Muarifudin (2015) yang berjudul *Analisis Implementasi 7 Pilar Konservasi Universitas Negeri Semarang di Fakultas Ilmu Pendidikan*. Tiga penelitian tersebut berbeda dengan penelitian skripsi ini. Penelitian tersebut berfokus untuk menganalisis bagaimana implementasi program konservasi di UNNES dan menganalisis bagaimana persepsi mahasiswa mengenai program konservasi tersebut. Hasil Penelitian yang relevan dapat dilihat lebih lanjut pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Penelitian yang Relevan

No	Penulis	Judul	Fokus Masalah	Hasil Penelitian
1	Rarasandy, L., Prasetyo, A. P. B., & Ngabekti, S. (2020) Journal of Innovative Science Education, 9(2), 144-150	<i>Student's Conservation Attitudes and Behavior After Conservation and Environment-Courses</i>	Menganalisis sikap dan perilaku mahasiswa setelah mengikuti mata kuliah Pendidikan Konservasi dan menganalisis hubungan antara sikap dengan perilaku pro lingkungan.	Mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah Pendidikan Konservasi memiliki tingkat sikap konservasi yang tinggi dan tingkat perilaku konservasi yang sedang. Kemudian, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap dengan perilaku pro lingkungan.
2	Sujana, K., Hariyadi, S., & Purwanto, E. (2018). Jurnal Ecopsy, 5(2), 81-87	<i>Hubungan antara Sikap dengan Perilaku Peduli Lingkungan pada Mahasiswa</i>	Menganalisis hubungan sikap dengan perilaku peduli lingkungan pada mahasiswa UNNES	Mahasiswa UNNES memiliki sikap dan perilaku peduli lingkungan pada tingkat sedang. Kemudian, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap dan perilaku peduli lingkungan pada mahasiswa UNNES.
3	Rahmawati, F. D., Tusnayah, T., Dewi, L. C., & Indira, F. R. (2020) International Conference on Economics,	<i>UNNES Goes Conservation: Among Students' Knowledge, Perception, and Attitude of Students' Environmental Conservation</i>	Menganalisis kondisi nyata dari konservasi lingkungan pada mahasiswa setelah mengikuti berbagai program konservasi dari UNNES.	Sebanyak 52% responden memiliki pengetahuan konservasi lingkungan yang tinggi, 50% responden memiliki persepsi konservasi lingkungan yang sangat tinggi, dan 61% responden memiliki sikap konservasi lingkungan yang baik. Pengetahuan dan persepsi memiliki pengaruh terhadap

	Business, and Economic Education 2019			sikap konservasi secara simultan sebesar 66,5%.
4	Dahriyanto, L. F., Rahmawati, D. A., & Muhammad, A. H. (2018) Institusi Jurnal Psikologi Ilmiah, 10(2), 180-191	<i>Intensi Perilaku Pro-Konservasi Ditinjau dari Orientasi Nilai Individu pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang</i>	Menganalisis intensi perilaku pro-konservasi pada mahasiswa UNNES ditinjau dari orientasi nilai individu	Sebagian besar mahasiswa UNNES yang telah mengikuti mata kuliah Pendidikan Konservasi memiliki intensi perilaku pro konservasi pada kategori sedang (71,5%) dan tinggi (28,2%). Hal ini membuktikan bahwa PLH memberikan pengaruh lahirnya niat yang baik untuk berperilaku pro lingkungan pada mahasiswa UNNES.
5	Setyowati, D. L., Hardati, P., Astuti, T. M. P., & Amin, M. (2019) International Conference on Environmental Resources Management in Global Region 2019	<i>Awareness of Electrical Energy as Realization A Conservation in Universitas Negeri Semarang</i>	Menganalisis kepedulian dan manajemen energi listrik di kampus UNNES.	Upaya penghematan energi listrik di UNNES diimplementasikan melalui strategi fisik dan nonfisik. Konservasi energi secara nonfisik diimplementasikan dengan membudayakan perilaku menghemat penggunaan energi, konsumsi energi, dan manajemen energi. Mahasiswa sudah menghemat penggunaan lampu dan AC, namun kurang berhemat dalam penggunaan WiFi dan kopas angin.

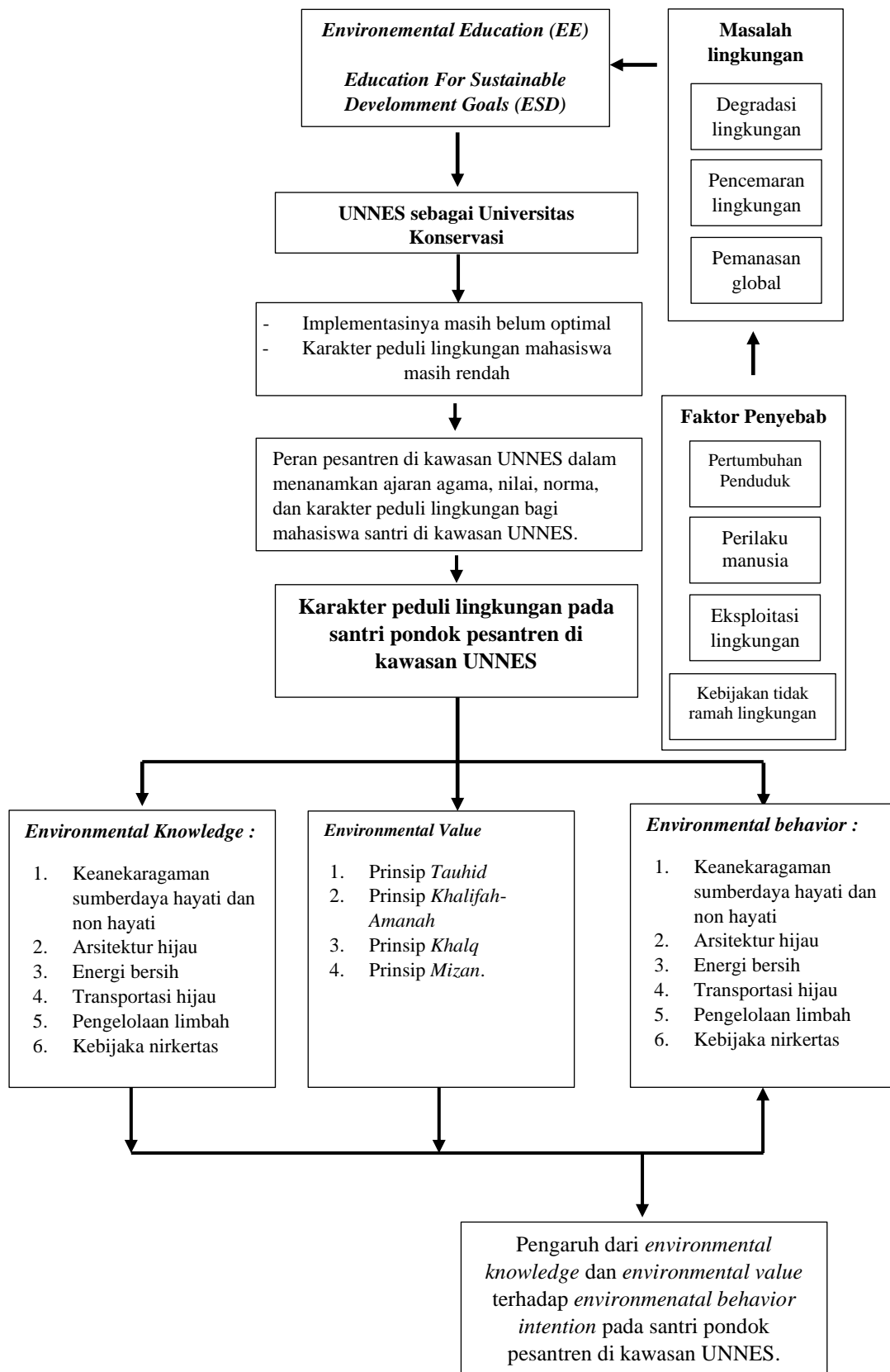
6	Kuswardina h, A. & Wahyuning sih (2018) Internationa l Conference Asosisasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Indonesia (Aptekindo) 2018	<i>The Influence of Students' Understanding in Conservation Characteristics and Scientific Attitude towards Environmental Care in Universitas Negeri Semarang.</i>	Menganalisis level pemahaman, sikap, dan kesadaran mahasiswa FT UNNES mengenai konservasi lingkungan dan menganalisis pengaruh pemahaman dan sikap terhadap kesadaran lingkungan pada mahasiswa FT UNNES.	Tingkat pemahaman mahasiswa FT UNNES terhadap konservasi lingkungan berada pada tingkat lebih baik. Sikap mahasiswa FT UNNES terhadap konservasi lingkungan berada pada tingkat baik, dan kesadaran mahasiswa FT UNNES terhadap konservasi lingkungan berada pada tingkat baik. Pemahaman dan sikap mahasiswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesadaran lingkungan mahasiswa.
7	Yuniawan, T., Masrukhi, & Alamsyah (2014) Jurnal Pendidikan 31(1), 67-76	<i>Sikap Mahasiswa terhadap Ungkapan Pelestarian Lingkungan di Kampus Konservasi: Kajian Ekolinguistik di Universitas Negeri Semarang</i>	Menganalisis pengetahuan dan sikap mahasiswa dalam mengekspos konservasi di kampus UNNES.	Studi ini menghasilkan temuan mengenai ekspresi yang sering digunakan dan yang jarang digunakan dalam mengekspresikan berbagai kampanye konservasi di Kampus UNNES. Sikap dan pengetahuan mahasiswa dalam pembangunan merupakan kunci utama dalam implementasi visi konservasi UNNES. Jadi, sikap mahasiswa terhadap konservasi lingkungan di kampus akan berpengaruh terhadap perilaku siswa dalam konservasi, baik di ruang privat maupun publik.
8	Kisworo, B. & Muarifuddin (2015)	<i>Analisis Implementasi 7 Pilar Konservasi Universitas negeri</i>	Menganalisis implementasi 7 pilar konservasi di Fakultas Ilmu	Pemahaman civitas akademika di FIP terhadap wacana konservasi belum menunjukkan sepenuhnya paham secara menyeluruh

	Journal of Nonformal Education, 1(1), 9-23	<i>Semarang di Fakultas Ilmu Pendidikan</i>	Pendidikan UNNES	dari segi konteks makna konservasi.
9	Ngabekti, S. (2015) Seminar Nasional X Pendidikan Biologi FKIP UNS	<i>Persepsi Mahasiswa Pendidikan Lingkungan Hidup terhadap Ketercapaian UNNES sebagai Kampus Konservasi untuk Menuju Pembangunan Berkelanjutan</i>	Menganalisis persepsi mahasiswa peserta kuliah Pendidikan Lingkungan Hidup terhadap ketercapaian UNNES sebagai kampus konservasi.	Mata kuliah Pendidikan Lingkungan Hidup sangat besar kontribusinya untuk membekali mahasiswa terlibat dalam upaya konservasi kampus. Pelaksanaan 7 pilar konservasi yang dimulai sejak tahun 2020 menurut 94,5% mahasiswa menyatakan tingkat cukup sampai dengan baik.
10	Rahmaningtyas, W., Purasani, H. N., & Tusnayah (2018) Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 27(1), 87-102	<i>Implementasi Kaderisasi Konservasi di Perguruan Tinggi</i>	Menganalisis penerapan kaderisasi konservasi di Fakultas Ekonomi UNNES.	Tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap peraturan rektor Nomor 22 Tahun 2009 adalah 42,59% sekadar tahu, 46,29% tidak tahu, dan 11,11% pernah membaca. Mahasiswa belum sepenuhnya menjalankan kaderisasi konservasi di lingkungan kampus.

C. Kerangka Berpikir

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kerusakan lingkungan akibat ulah manusia sehingga menuntut adanya upaya konservasi, salah satunya melalui pendidikan konservasi. Konservasi melalui pendidikan telah dilakukan oleh

kampus UNNES melalui deklarasi kampus konservasi serta perumusan visi misi dan kegiatan tri dharma perguruan tinggi yang berbasis konservasi. Dalam mengimplementasikan pendidikan konservasi, UNNES bekerjasama dengan pondok pesantren di kawasan UNNES yang dinilai efektif dalam menanamkan nilai dan perilaku konservasi berbasis keislaman. *Environmental Education* akan sangat efektif ditanamkan dalam pondok pesantren melalui pendekatan ekoteologi Islam. Akan tetapi, peran agama dalam pendidikan karakter lingkungan dan konservasi masih belum dipahami secara mendalam oleh banyak pihak. Selama ini penelitian mengenai karakter peduli lingkungan masih terbatas pada institusi pendidikan umum dan masyarakat. Penelitian mengenai karakter peduli lingkungan pada institusi pendidikan Islam layaknya pondok pesantren masih minim. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana karakter peduli lingkungan di kalangan santri pondok pesantren di kawasan UNNES Sekaran yang terdiri atas variabel *environmental knowledge*, *environmental value*, dan *environmental behavior*, serta menganalisis pengaruh antara *environmental knowledge* dan *environmental value* terhadap *environmental behavior*. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat secara detail pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2006). Berdasarkan kajian pustaka, analisis penelitian yang relevan, dan kerangka perfikir, maka hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini yaitu:

Ha: Adanya pengaruh yang signifikan antara *environmental knowledge* dan *environmental value* terhadap *environmental behavior* pada santri pondok pesantren di kawasan UNNES.

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara *environmental knowledge* dan *environmental value* terhadap *environmental behavior* pada santri pondok pesantren di kawasan UNNES.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Tingkat *environmental knowledge* dan *environmental value* pada santri pondok pesantren di kawasan UNNES berada pada kategori “sangat tinggi”. Sedangkan, tingkat *environmental behavior* pada santri pondok pesantren di kawasan UNNES berada pada kategori “tinggi”. Hasil ini memberikan bukti bahwa pendidikan konservasi yang diimplementasikan di UNNES, dan penanaman ilmu agama Islam serta nilai-nilai di pondok pesantren dapat memberikan bekal pengetahuan dan nilai lingkungan bagi santri di pondok pesantren kawasan UNNES. Ajaran pesantren saling komplementer dengan program konservasi yang diimplementasikan di UNNES.

Berdasarkan hasil penelitian, *environmental knowledge* dan *environmental value* secara simultan berpengaruh terhadap *environmental behavior* sebesar 10,5% atau berada pada kategori rendah. Kemudian, menurut uji t hanya *environmental value* yang berpengaruh signifikan terhadap *environmental behavior*, sedangkan *environmental knowledge* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *environmental behavior*. Hasil ini tidak menunjukkan relevansi dengan teori dari Kaiser (1999) melainkan menunjukkan relevansi dengan *Theory of Planned Behavior* dari Ajzen (1991). *Theory of Planned Behavior* menyatakan bahwa perilaku seseorang sangat ditentukan oleh intensi, dan intensi dipengaruhi oleh tiga

determinan utama yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku.

B. Saran

Tingginya *environmental knowledge*, *environmental value* dan *environmental behavior* pada santri pondok pesantren di kawasan UNNES harus tetap ditingkatkan secara konsisten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan konservasi harus diimplementasikan secara kontinyu dan komprehensif dengan melibatkan peran semua pihak. Pihak UNNES dan pondok pesantren di kawasan UNNES harus menguatkan sinerginya untuk mewujudkan pendidikan lingkungan yang berkualitas. Kemudian, hasil *environmental behavior* pada santri pondok pesantren di kawasan UNNES tidak setinggi hasil *environmental knowledge* dan *environmental value*. Kondisi ini menunjukkan diperlukan peningkatan pada *environmental behavior* melalui pembiasaan, pemberian teladan yang baik, dan dukungan fasilitas yang memadai agar santri tidak hanya memiliki pengetahuan dan nilai lingkungan yang tinggi, melainkan juga direalisasikan dalam perilaku kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *environmental knowledge* dan *environmental value* berpengaruh rendah terhadap *environmental behavior*. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh kesalahan dalam pengukuran karena menggunakan level yang berbeda, dimana nilai diukur pada level yang umum sedangkan perilaku diukur pada level spesifik. Di samping itu, dapat juga

dipengaruhi oleh faktor situasional yang berasal dari luar diri seseorang. Selain itu, dapat juga dipengaruhi oleh peran mediasi penghambat hubungan sikap-perilaku.

Saran bagi penelitian selanjutnya, untuk menghasilkan temuan yang lebih baik dalam studi mengenai *pro environmental behavior* diperlukan pelibatan variabel faktor prediktor atau determinan terhadap *pro environmental behavior* yang lebih banyak. Faktor prediktor atau determinan yang digunakan tidak hanya terdiri atas satu atau dua variabel saja, melainkan harus melibatkan lebih banyak faktor determinan secara komprehensif. Kemudian, diperlukan skala atau level pengukuran yang lebih baik sehingga dapat menghasilkan temuan yang lebih kredibel dan akurat. Ketidakseimbangan atau ketidaksinkronan antara level pengukuran dapat menyebabkan kerancuan hasil penelitian sehingga tidak relevan dengan teori yang dijadikan acuan dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelzaher, Dina M., Amr Kotb, dan Akrum Helfaya. 2017. Eco-Islam: Beyond The Principles of Why and What, and Into The Principles of How. *Journal of Business Ethics*.
- Abdullah, Mudhofir. 2010. Konservasi Lingkungan dalam Perspektif Ushul Fiqih. Dalam *Majalah Millah* Edisi Khusus Desember 2010.
- Abdel, Sharifah Intan Sharina Shed, Lilia Halim, dan Edy Hafizan Mohd Shahali. 2011. Integration of Environmental Knowledge Across Biology, Physics, and Chemistry Subject at Secondary School Level in Malaysia. Dalam *Jurnal Procedia Sosial and Behavioral Sciences*. Vol. 15, Hal. 1024-1028.
- Adi, P . H. & Adawiyah, W. R. 2018. The impact of religiosity, environmental marketing orientation and practice on performance: A case of Muslim entrepreneurs in Indonesia. *Journal of Islamic Marketing*. <https://doi.org/10.1108/JIMA-09-2016-0067>
- Afandi, Rifky. 2013. Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau. Dalam *Jurnal Pedagogia*. Vol. 2, No. 1, Hal. 98-108.
- Ajzen, Icek dan Martin Fishbein. 1972. Attitudes and Normative Beliefes as Factors Influencing Behavioral Intentions. *Journal Of Personality And Social Psychology*, vol 21, no. 1, hal. 1-9.
- Ajzen, Icek dan Martin Fishbein. 1973. Attitudinal and Normative Variables as Predictors of Specific Behaviors. *Journal of Personality and Social Psychology*, vol. 27, no. 1, hal. 41-57.
- Ajzen, Icek. 1991. The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Process*, vol. 50, hal. 179-211.
- Ajzen, Icek. 2002. Perceived Behavior Control, Self-Efficacy, Locus of Control, and the Theory of Planned Behavior. *Journal of Applied Social Psychology*, vol. 32, no. 4, hal. 665-683.
- Akhtar, M. R. 1996. Towards an Islamic approach for environmental balance. *Islamic Economics Studies*. Vol. 3, no. 2, pp. 57-76.
- Al-Anwari, Amirul Mukminin. 2014. Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri. *Jurnal Ta'dib*, vol. 19, no. 2, hal 227-252.
- Ardhana, I Putu Gede. 2010. Konservasi Keanekaragaman Hayati pada Kegiatan Pertambangan di Kawasan Hutan di Indonesia. Dalam *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*. Vol. 15. , No. 2, Hal. 71-77.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Armawi, Armaidly. 2013. Kajian Filosofis Terhadap Pemikiran Human-Ekologi dalam Pemanfaatan Sumberdaya Alam. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*. Vol. 20, No. 1, Hal. 57-67.
- Arswendi, Riki. 2013. Konservasi Berbasis Komunitas (Studi Tentang Strategi Branding Universitas Negeri Semarang sebagai Universitas Konservasi. *Jurnal Interaksi*, vol. 2, no. 2, hal. 31-41.
- Asmanto, Eko. 2015. Revitalisasi Spiritualitas Ekologi Perspektif Pendidikan Islam. Dalam *Jurnal Tsaqafah*. Vol. 11, No. 2m Hal. 333-354.
- Asmanto, Eko, A. Miftakhurrahmat, dan Dwi Asmarawati. 2016. Dialektika Spiritualitas Ekologi (Eco-Spirituality) Perspektif Ekoteologi Islam pada Petani Tambak Udang Tradisional Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Kontekstualita*, vol. 31, no. 1, hal. 1-20.
- Aulia, Rihlah Nur dkk. 2017. Pembentukan Nilai Karakter Peduli Lingkungan (Studi Kasus: Pondok Pesantren Darunnajah Cipining Bogor). Dalam *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Tahun 2017*, Vol. 1, No. 1 Hal. 429-438.
- Aulia, Rihlah Nur, dkk. 2018. Pesantren-Based Environmental Management in Equatorial Areas. Dalam *AIP Conference Proceeding*. The 9th International Conference on Global Resource Conservation (ICGRC) and AJI from Ritsumeikan University.
- Aulia, Rihlah Nur, Dian Elvira N.I., dan Umi Khumairoh. 2017. Pengelolaan Lingkungan Berbasis Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Hakim Lombok NTB). Dalam *Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*. Vol. 1, No. 2, Hal. 119-134.
- Aulia, Rihlah Nur, Dian Elvira Nanda Isnaini, dan Umi Khumairoh. 2017. *Pengelolaan Lingkungan Berbasis Pessantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Hakim Lombok NTB)*. HAYULA: Indonesian Journal of Multidisciplinaty Islamic Studies. vol 1, no. 2, hal. 229-244.
- Aulia, Rihlah Nur, dkk. 2018. *Pengelolaan Lingkungan Berbasis Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren SPMAA Lamongan, Jawa Timur)*. Vol. 19, no. 1, hal. 73-88.
- Aung, Thiri Shwessin. 2016. Islam ad Environmental Protection: The Awareness of The Malaysian Muslim Community. Dalam *Jurnal Al-Shajarah*. Vol. 21, No. 2, Hal. 225-244.
- Ayten A. & Hussain, A. The relationship between religiosity, environmental orientation and environmental behaviors: An empirical study Turkish and Britihs Muslim samples. *Marmara Üniversitesi İlahiyat Fakültesi Dergisi*. vol. 53, pp. 27-44 (2017).
- Bahri, Syamsul. 2016. Pesantren and The Development of Livng Environment: The Study Concept of Eco-Pesantren in Pondok Pesantren An-Nur HA

- Rambigundam Jember. Dalam *International Journal of Management and Administration Sciences*. Vol. 5, No. 10, Hal. 43-54.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Statistik Lingkungan Indonesia 2017*. Badan Pusat Statistik.
- Blankenberg, Ann-Kathrin dan Harm Alhusen. 2019. On the Determinants of Pro-Environmental Behavior: A Literature Review and Guide for the Empirical Economist. CEGE Discussion Papers, no. 350, University of Gottingen, Center of European, Governance, and Economic Development Research (cege), Gottingen.
- Chai, L. T. & Chen, T. B. 2009. Religiosity as an antecedent of attitude towards green products: an exploratory research on young Malaysian consumers. *ASEAN Marketing Journal*, vo. 1, no. 1, pp. 29-36.
- Corraliza, Jose A. Dan Jaime Berenguer. 2000. Environmental Values, Beliefs, and Actions, A Situational Approach. *Environment and Behavior*, vol. 32, hal. 832-848.
- Dahriyanto, Luthfi Fathan, Dyah Ayu Rahmawati, dan Amri Hana Muhammad. 2018. Intensi Perilaku Pro-Konservasi Ditinjau dari Orientasi Nilai Individu pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *Intuisi*, vol. 10, no. 2, hal. 180-191.
- Dariah, A. R., Salleh, M. S., & Shafiai, H. M. A new approach for sustainable development goals in Islamic perspective. *Procedia – Social and Behavioral Sciences*. vol. 219, pp. 2159-166,
- Darmanto. 2011. Konservasi Global Taman Nasional dan Praktik Lokal di Pulau Siberut, Sumatera Barat. Vol. 5, No. 1, Hal. 51-65.
- Defianti, Ika. 2018. Sampah Plastik Indonesia Juara 2 Dunia, Bagaimana Mengatasinya ? <https://www.liputan6.com/news/read/3772521/headline-sampah-plastik-indonesia-juara-2-dunia-bagaimana-mengatasinya>. (Diunduh 1 Februari 2020).
- Duh, A. A. 2010. Religion's role in development, ecology and climate change: An Islamic perspective. Finnish Evangelical Lutheran Mission (22.4.2010) in Helsinki.
- Dunne, Daisy. 2019. The Carbon Brief Profile: Indonesia. <https://www.carbonbrief.org/the-carbon-brief-profile-indonesia>. (Diunduh 1 Februari 2020).
- Efendi, M. Harja, dkk. 2017. *Islamic View of Environmental Conservation Education in Pondok Pesantren Nurul Haramain Lombok Barat-Indonesia*. *Journal of Education and Practic*, vol. 8, no. 12, hal. 137-140.
- Fajrini, Rika. 2015. Hak Biokultural Masyarakat dalam Kebijakan Konservasi Sumberdaya Hayati. *Jurnal Hukum Lingkungan*, Vol. 2, No. 2, Hal. 95-109.

- Feszterova, Melania dan Klaudia Jomova. 2015. Character of Innovations in Environmental Education. Dalam *Procedia Social and Behavioral Sciences*. Vol. 197, Hal, 1697-1702.
- Fua, Jumardin La, dkk. 2017. Islamic Educaton on Formation of Environmental Awareness in Pondok Pesantren Indonesia. Dalam *Journal of Earth and Environmental Sciences*, Vol. 156, Hal. 1-4.
- Fua, Jumarudin La. 2013. Eco-Pesantren: Model Pendidikan Berbasis Pelestarian Lingkungan. Dalam *Jurnal Al-Ta'dib*. Vol. 6, No. 1, Hal. 113-125.
- Geiger, Sonja Maria, Mattis Geiger, dan Oliver Wilhelm. 2019. Environment-Spesific vs. General Knowledge and Their Role in Pro-Environmental Behavior. *Front. Psychol*, vol. 10, no. 718, hal. 1-12.
- Greaves, Martin, Lara D. Zibarras, dan Shris Stride. 2013. Using the Theory of Planned Behavior to Explore Environmental Behavioral Intentions in the Workplace. *Journal of Environmental Psychology*, vol. 31, hal. 109-120.
- Gurung, Hum B. 1993. *An Evaluation of Models for Environmental Education in Developing Countries*. Thesis. Lincoln University.
- Haigh, M. Education for a sustainable future: Strategies of the new Hindu Religious Movement. *Sustainability*. vol. 2, pp. 3500-3519 (2010).
- Hassan, Arba'at dan Mohd. Zaid Ismail. 2011. The Infusion of Environmental Education (EE) in Chemistry Teaching and Students' Awareness and Attitudes Towards Environment in Malaysia. Dalam *Procedia Social and Behavioral Sciences*. Vol. 15, Hal. 3404-3409.
- Hasyim, Abd. Wahab. 2013. Ecological Behavior Intention: The Role of Ecological Sciences, Ecological Value, ana Pro-Environmental Identity.
- Hawley, A.H. 1986. *Human Ecology*. The University of Chicago Press, Chicago, IL..
- Herawati, Fattika, Erni Suharini, Rahma Hayati, dan Eva Banowati. 2018. Pengaruh Perilaku Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Sungai Tenggang terhadap Kebersihan Lingkungan di Kelurahan tambakrejo Kecamatan Gayamsari Kota Semarang. *Seminar Nasional Kolaborasi Pengabdian pada Masyarakat*, pp. 558-562.
- Herdiansyah, Herdis, Hadid Sukmana, dan Ratih Lestarini. 2018. Ecopesantren as a Basic Forming of Envirpnmental Moral and Theology. Dalam *Jurnal Kalam*. Vol. 12, No. 2, Hal. 303-326.
- Herdiansyah, Herdis, Trisasono Jokopitoyo, dan Ahmad Munir. 2016. Environmental Awareness to Realizing Green Islamic Boarding School (Eco-Pesantren) In Indonesia. Dalam *Journal of Earh and Environmental Science*. Vol. 30, Hal. 1-6.
- Hekmatpour, P., Burns, T. J., & Boyd, T. W. 2017. Is Islam pro-or anti-environmental ? Interpretations and implications. Vol. 1, no. 1, pp. 92-110.

- Hernandez, Rocio Valderrama, L. Alcantara, dan D. Limon. 2017. The Complexity of Environmental Education: Teaching Ideas and Strategies from teachers. Dalam *Procedia Social and Behavioral Sciences*. Vol. 237, Hal. 968-974.
- Heyl, Marianne, Emilio Moyano Diaz y, dan Luis Cifuentes. 2013. Environmental Attitudes and Behaviors of College Students: A Case Study Conducted at A Chilean University. *Revista Latinoamericana de Psicología*, vol. 45, no. 3, hal. 487-500.
- Hidayat, Rahmat. 2014. Signifying Surabaya “Green and Clean” by Student of Urban Islamic Boarding Schools. Dalam *Jurnal Mozaik*. Vol. 14, No. 1, Hal. 59-68.
- Hope, A. L. B. & Jones, C. R. The impact of religious faith on attitudes to environmental issues and Carbon Capture Storage (CCS) technologies: A mixed methods study. *Technology in Society*. vol. 38, pp. 48-59 (2014).
- Jamaluddin, Muhammad. 2012. Metamorfosis Pesantren di Era Globalisaasi. *Jurnal Karsa*, Vol. 20, No.1, Hal. 127-139.
- Jeramat, Eufrasia, dkk. 2019. Penanaman Sikap Peduli Lingkungan dan Tanggungjawab Melalui Pembelajaran IPA pada Siswa SMP. *Journal of Komodo Science Education*. vol. 1, no. 2, hal. 24-33.
- Kaiser, Florian G, Sybille Wolfing, dan Urs Fuhrer. 1999. Environmental Attitude and Ecological Behavior. *Journal of Environmental Psychology*. vol. 19, hal. 1-19.
- Kamla, Rania, Sonja Gallhofer, dan Jim Haslam. 2006. Islam, Nature and Accounting: Islamic Principles and The Notion of Accounting for The Environment. *Journal of Accounting Forum*. Vol. 30, Hal. 245-265.
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembang Pusat Kurikulum Kemetrian Pendidikan Nasional.
- Khalid, Fazlun M. 2002. *Islam and The Environment*. Social and Economic Dimensions of Global Environmental Change. Vol. 5, Hal. 332-339.
- Khitam, Husnul. 2016. Kontekstualisasi Teologi sebagai Basis Gerakan Ekologi. *Jurnal Dinika*, vol. 1, no. 2, hal. 143-164.
- Kisworo, Bagus dan Muarifuddin. 2015. Analisis Implementasi 7 Pilar Konservasi Universitas Negeri Semarang di Fakultas Ilmu Pendidikan. *Journal of Nonformal Education*, vol. 1, no. 1, hal. 9-23.
- Kollmuss, Anja dan Julian Agyeman. 2002. Mind The gap: Why do People Act Environmentally and What are The Barriers to Pro-Environmental Behavior ? *Environmental Education Research*, vol. 8, no. 3, hal. 239-260.
- Kumurur, Veronica A. 2002. Lingkungan Hidup dan Sumberdaya Alam yang Semakin Rusak dan Mengancam Keberlanjutan Kehidupan Manusia Indonesia. Dalam *Jurnal Ekoton*. Vol. 2, No. 1, Hal. 1-2.

- Kusuma, Pratiwi Ni Putu Deviary, Sulhaini, dan Rinuasturi Baiq Handayani. 2018. The Effect of Environmental Knowledge, Green Advertising and Environmental Attitude toward Green Purchase Intention. *RJOAS*, vol. 6, no. 78, hal. 95-105.
- Kuswardinah, Asig dan Wahyuningsih. 2018. *The Influence of Students' Understanding in Conservation Characteristics and Scientific Attitude towards Environmental Care in Universitas Negeri Semarang*. International Conference Asosisasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Indonesia (Aptekindo) 2018.
- Lailia, Anita Nur. 2014. Gerakan Masyarakat dalam Pelestarian Lingkungan Hidup (Studi tentang Upaya Menciptakan Kampung Hijau di Kelurahan Gundih Surabaya). Dalam *Jurnal Politik Muda*. Vol. 3, No. 3. Hal. 283-302.
- Lestari, Puji, Tijan, Arif Purnomo, dan Bagja Riyanto. 2019. Social Environment Support in The Realization of Conservation Spirit of "Arum Luhuring Pawiyatan Ing Astanira" in State University of Semarang. Proceeding of ICESI 2019, July 18-19 2019, Semarang, Indonesia. DOI 10.4108/eai.18-7-2019.2290452.
- Levine, Debra Siegel dan Michael J Strube. 2012. Environmental Attitudes, Knowledge, Intentions and Behaviors Among Collage Students. *The Journal of Social Psychology*, vol. 152, no. 3, hal. 308-326.
- Macovei, Octav-Ionut. 2015. Applying the Theory of Planned Behavior in predicting Pro-Enviromental Behavior: The Case of Energy Conservation. *AUDCE*, vol. 11, no. 4, hal. 15-32.
- Mahzumi, Fikri. 2018. *Renungan Ekoteologis KH. KPP Noer Nasroh Hadiningrat di Pesantren Walisongo Tuban*. *Islamica: Jurnal Studi Keislaman*, vo. 12, no. 2, hal. 333-357.
- Mangunjaya, Fachrudin Majeri. 2012. *Desain Ekopesantren dalam Kerangka Pembangunan Berkelanjutan*. Yogyakarta: Yayasan OBOR.
- Mangunjaya, Fachrudin M., dkk. 2013. Kesadaran Lingkungan di Kalangan Santri Terhadap Pembangunan Berkelanjutan. Dalam *Jurnal Media Konservasi* Vol. 18, No. 3, Hal. 127-134.
- Mangunjaya, fachrudin, M dan Jeanne Elizabeth McKay. 2012. Reviving Islamic Approach for Environmental Conservation in Indonesia. *Worldview Journal*. Vol 16. Hal. 286-305.
- Mardhiah, Izzatul, Rihlah Nur Aulia, dan Sari Narulita. 2014. Konsep gerakan Ekoteologi Islam Studi atas Ormas NU dan Muhammadiyah. Dalam *Jurnal Studi AL-Qur'an*. Vol. 10, No. 1, Hal. 83-99.
- McGuire, Nicholas M. (2015). Environmental Education and Behavior Change: An Identity-Based Environmental Education Model. *International Journal of Environmental & Science Education*, vol. 10, no. 5, hal. 695-715.

- Misnawati, Indah Tri. 2013. Strategi Komunikasi pada Kampanye Perlindungan Orangutan oleh LSM *Centre for Oranguta Protection (COP)* di Samarinda, Kalimantan Timur. Dalam *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. 1, No. 4, Hal. 135-149.
- Mohamed, Najma. 2012. *Revitalising an Eco-Justice Ethic of Islam by Way of Environmental Education: Implication for Islamic Education*. Disertasi: Stellenbosch University.
- Mu'id, Abdul. 2016. *Gait Potrait of Islamic Boarding School Qomaruddin in Indonesia*. Program Pascasarjana IAIN Qomaruddin Gresik.
- Muhtarom, Ali. 2014. *Pembinaan Kesadaran Lingkungan Hidup di Pondok Pesantren: Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Mansur Darunnajah 3 Kabupaten Serang*. *Jurnal Kebudayaan Islam*, vol. 12, no. 2, hal. 225-240.
- Mulyono, Kemal Budi, Ita Nuryana, dan Ubaedul Mustofa. 2018. Peran Antecedent Green Purchase Intention terhadap Green Purchase Behavior. *Equilibria Pendidikan, Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, vol. 3, no. 1, hal. 1-12.
- Mumpuni, Kistantia Elok, Herawati Susilo, dan Fatchur Rohman. 2015. *Peran Masyarakat dalam Upaya Konservasi*. Seminar Nasional XII Pendidikan Biologi FKIP UNS 2015.
- Munji, Ahmad. 2014. Tauhid dan Etika Lingkungan: Telaah atas Pemikiran Ibn 'Arabi. Dalam *Jurnal Teologia*. Vol. 25, No. 2, Hal. 515-542.
- Muranen, Jin. 2014. *The Importance of Out-of-School Environmental Education Entities for Integrating Environmental Education into School Curriculum*. Thesis: University of Tampere.
- Muslim. 2007. Akhlak Islam dalam Pengelolaan Lingkungan. *Jurnal Hukum Islam*, vol. 17, no. 1, hal. 89-106.
- Mustafa, Ali. 2018. Ponpes Alhamdulillah, Sulang, Rembang Punya Sawah Tiga Hektare untuk Dikelola Santri. <https://radarkudus.jawapos.com/read/2018/05/20/74994/punya-sawah-tiga-hektare-untuk-dikelola-santri>. (Diakses pada 2 Januari 2020).
- Mwendwa, Beatus. 2017. Learning for Sustainable Development: Integrating Environmental Education in the Curriculum of Ordinary Schools in Tanzania. Dalam *Journal of Sustainability Education*. Vol. 12, Hal. 1-15.
- Najwan, Johni. 2012. *Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dalam Perspektif Hukum Islam*.
- Nasr, Seyed Hossein. 1990. Islam and The Enviromental Crisis. Dalam *MAAS Journal Islamic Sciences*. Vol. 6, No. 2, 31-51.
- Nawawi, Muhammad, Dewi Gunawati, dan Sunarto. 2017. *Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan melalui Program Eco-Pesantren di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada Kabupaten Lombok Barat*. Seminar Nasional Pendidikan Biologi dan Saintek II. Surakarta, 20 Mei 2017.

- Ngabekti, Sri. (2015). Persepsi Mahasiswa Pendidikan Lingkungan Hidup Terhadap Ketercapaian UNNES sebagai Kampus Konservasi untuk Menuju Pembangunan Berkelanjutan. Seminar Nasional X Pendidikan Biologi FKIP UNS.
- Nisa, Lana Shofiatun, Dewi Liesnoor Setyowati, dan Erni Suharini. 2017. Prospek Menuju Sekolah Adiwiyata Mandiri SMA Negeri di Kabupaten Temanggung Tahun 2017. *Edu Geography*, vol. 5, no. 3, hal. 161-168.
- Nisa', Zulia Khoirun. 2019. Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup di Pondok Pesantren Kabupaten Blitar. Dalam *Jurnal Brilliant*. Vol. 4, No. 1, Hal. 105-113.
- Nugroho, Wahyu Septa, Ismail, dan Anif Rizqianti Hariz. 2018. Korelasi Pengetahuan Mahasiswa tentang Pemanasan Global terhadap Perilaku Peduli Lingkungan Sekitar. *Al-Hayat: Jurnal of Biology and Applied Biology*, vol. 1, no. 1, hal. 13-17.
- Omposunggu, Moses. 2018. Study to Challenge Claim Indonesia Second-Biggest Marine Polluter. <https://www.thejakartapost.com/news/2018/02/23/study-to-challenge-claim-indonesia-second-biggest-marine-polluter.html>. (Diunduh 1 Februari 2020).
- Pavlova, Margaritta. 2011. *Environmental Education and/or Education for Sustainable Development: What Role for Technology Education ?*
- Phramesty, Ryby dan Nany Yuliasuti. 2013. Kajian Keberlanjutan Universitas Negeri Semarang (UNNES) sebagai Kampus Konservasi (Studi Kasus: UNNES Sekaran, Semarang). *Jurnal Teknik PWK*, vol. 2, no. 1, hal. 183-190.
- Pothitou, Mary, Richard F. Hana, dan Konstantinos J. Chalvatzis 2016. Environmental Knowledge, Pro-Environmental Behavior and Energy Saving in Households: An Empirical Study. *Applied Energy*.
- Prihanto, Teguh. 2018. Green Campus Management Based on Conservation Program in Universitas Negeri Semarang. *Engineering International Conference (EIC 2017), AIP Conf. Proc. 1941*. <https://doi.org/10.1063/1.5028082>.
- Purnamasari, Ita, Alfiandra, dan Kursinar. 2019. Perbandingan Sikap Peduli Lingkungan Antara Mahasiswa yang Mempelajari Mata Kuliah PKLH dengan Mahasiswa yang Tidak Mempelajari Mata Kuliah PKLH FKIP Universitas Sriwijaya. *Jurnal Bhineka Tunggal Ika*, vol. 6, no. 2, hal. 117-133.
- Puspita, Ira, Linda Ibrahim, dan Djoko Hartono. 2015. Pengaruh Perilaku Masyarakat yang Bermukim di Kawasan Bantaran Sungai terhadap Penurunan Kualitas Air Sungai Karang Anyar Kota Tarakan. Dalam *Jurnal Manusia dan Lingkungan*. Vol. 23, No. 2, Hal. 249-258.

- Qodriyatun, Sri Nurhayati. 2010. Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya dalam Kerangka Desentralisasi. *Jurnal Kajian*. Vol. 15, No. 3, Hal. 551-577.
- Quddus, Abdul. 2012. Ecotheology Islam: Teologi Konstruktif Atasi Krisis Lingkungan. *Ulumuna Jurnal Studi Keislaman*, vol. 16, no. 2, hal. 311-346.
- Rachmadi, Moch Faisal. 2019. Analisis Kebijakan Pilar Konservasi dalam Tata Kelola Kampus Guna Mewujudkan *Good Government*. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, vol. 2, no. 2, hal. 191-201.
- _____. 2019. Relevance of the Implementation of Conservation Pillars on Operational Performance of Companies and Institutions. In 3rd International Conference on Globalization of Law and Local Wisdom (ICGLOW 2019), *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, vol. 385, hal. 14-18.
- Rachman, Maman. 2012. Konservasi Nilai dan Warisan Budaya. Dalam *Indonesian Journal of Conservation*. Vol. 1, No. 1, Hal. 30-39.
- Rahmaningtyas, Wisudani., Hana Netti Purasani., & Tusnayah. 2018. Implementasi Kaderisasi Konservasi di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* vol. 27 no. 1, hal. 87-102
- Rahmawati, Fentya Dyah. Tusnayah Tusnayah, Lita Citra Dewi, dan Fransisca Rachmawati Indira. 2020. UNNES Goes Conservation: Among Students' Knowledge, Perception and Attitude of Students' Environmental Conservation. International Conference on economics, Business and Economic Education 2019, *KnE Social Science* Vol. 2020. Hal. 247 – 265. DOI 10.18502/kss.v4i6.6602.
- Rarasandy, Lianita, Andreas Priyono Budi Prasetyo, dan Sri Ngabekti. 2020. Student's Conservation Attitudes and Behavior After Conservation and Environmental-Courses. *Journal of Innovative Science Education*. vol. 9, no. 2, hal. 144-150.
- Retnoningsih, dkk. 2019. Konservasi Berkelanjutan Kampus UNNES 2019. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Riyanto, Eko Ahmad, Sutardji, dan Sunarko. 2012. Hubungan Antara Pengetahuan Lingkungan Hidup dengan Sikap Mahasiswa dalam Program Konservasi UNNES (Studi Kasus pada Mahasiswa Jurusan Geografi FIS UNNES). *Edu Geography*, vol. 1, no. 1, hal. 30-36.
- Rokhman, Fathur, Amin Retnoningsih, dan Hendi Pratama. 2018. The Internalization of Conservation Mindset in Disruptive Era. *E3S Web of Conferences* 48, *IWGM* 2018. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/20184806003>
- Rodin, Dede. 2017. Alquran dan Konservasi Lingkungan: Telaah Ayat-ayat Ekologis. Dalam *Jurnal Al-Tahrir*. Vol. 17, No. 2, Hal. 391-410.

- Saddad, Ahmad. 2017. Paradigma Tafsir Ekologi. *Jurnal Kontemplasi*, vol. 5, no. 1, hal. 49-74.
- Saddam, Achmad Zurohman, dan Babul Bahrudin. 2018. The Integration Strategy of Conservation Values in Habituation of Semarang State University Campus. *International Journal of Education & Curriculum Application*, vol. 1, no. 2, hal. 1-13.
- Salem, Milad Abdelnabi, Norlena Hasnan dan Nor Hasni Osman. 2012. Some Islamic Views on Environmental Responsibility. Dalam *Proceeding of 2nd International Conference on Environment Science and Biotechnology*. Vol, 48, No. 21, Hal. 109-113.
- Samedi. 2015. Konservasi Keanekaragaman Hayati di Indonesia: Rekomendasi Perbaikan Undang-Undang Konservasi. Dalam *Jurnal Hukum Lingkungan Indonesia*. Vol. 2, No. 2, Hal. 1-28.
- Saniotis, A. 2012. Muslims and ecology: Fostering Islamic environmental ethics. *Contemporary Islam*. Vol. 6, pp. 155-171.
- Schuler, Barbara. 2014. *Environmental and Climate Change in South and Southeast Asia*. Boston: Brill.
- Setyowati, Dewi Liesnoor, dkk. 2019. Awareness of Eclectrical Energy as Realization A Conservation in Universitas Negeri Semarang Campus. *International Conference on Environmental Resources Management in Global Region*, IOP Conf. Series: Earch and Environmental Science 256. 1-8.
- Setyowati, Dewi Liesnoor, dkk. 2020. The Ability of Tree in Absorbing Carbon Dioxide Emissions in The Campus of Universitas Negeri Semarang. *International Journal of Advanced Science and Technology*, vol. 29, no. 8s, hal. 1675-1691.
- Setyowati, Dewi Liesnoor, Saddam, dan Eko Handoyo. 2019. Application of Conservation Value for Character Developing of Universitas Negeri Semarang Students. *Proceeding of International Conference on Science, Education, and Technology, ISET 2019, 29th June 2019*. DOI: 10.4108/eai.29-6-2019.2290416.
- Simarmata, Bonita, Abdul Karim Daulae, Raihana. Hubungan Tingkat Pengetahuan Lingkungan Hidup dengan Sikap Peduli Lingkungan Siswa. *Jurnal Pelita Pendidikan*. vol. 6, no. 4, hal. 204-210.
- Soemarwoto, Otto. 2004. *Ekologi, Lingkungan Hidup, dan Pembangunan*. Jakarta: Djambatan.
- Sommer, Lutz. 2011. The Theory of Planned Behavior and the Impact of Past Behavior. *International Business & Economic Research Journal*, vol. 10, no. 1, hal. 91-110.
- Sriyanto. 2007. *Kondisi Lingkungan di Jawa Tengah dan Prospek Pembangunan ke Depan*. Jurusan Geografi UNNES.

- Sriyanto, Kurniawan, E., Suharini, E., dan Syifauddin, M. 2019. The Development of a Model of Inducing Nationalist-religious Characters in Islamic Boarding School in SMP N 6 Kedungsuren Kendal Regency to Anticipate Radicalism among Young Generation. *In UNNES International Conference on Research Innovation and Commercialization 2018, KnE Social Sciences* pp. 371-390.
- Sriyanto, Kurniawan, E., Suharini, E., dan Trimasukmana, D. J. 2018. Religious-Nationalist Character Building Model on Pondok Pesantren Based School to Reduce Radicalism in Kendal Regency, Central Java Province. *International Journal of Engineering & Technology*, vol. 7, no. 4.15, hal. 182-185.
- Stern, Paul C. 1999. Information, Incentives, and Proenvironmental Consumer Behavior. *Journal of Consumer Policy*, vol. 22, hal. 461-478.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharini, Erni. 2007. Menemukenali Agihan Permukiman Kumuh di Perkotaan melalui Interpretasi Citra Penginderaan Jauh. *Jurnal Geografi*. vol. 4, no. 2, hal. 77-85.
- Suhendra, Ahmad. 2013. Menelisik Ekologis dalam Alquran. *Jurnal Esensia*, vol 14, no. 1, hal. 61-81.
- Sujana, Kukuh, Sugeng Hariyadi, dan Edy Purwanto. 2018. Hubungan antara Sikap dengan Perilaku Peduli Lingkungan pada Mahasiswa. *Jurnal Ecopsy*, vol. 5, no. 2, hal. 81-87.
- Sukarjita, I Wayan, dkk. 2015. The Integration of Environmental Education in Science Materials by Using MOTORIC Learning Model. Vol. 8, No. 1, Hal. 152-159
- Sukir. 2018. Study of Environmental Hygiene of Islamic Boarding School in H. Abdullah Alin Sundi Hill District, Solok Regency. Dalam *International Journal of Educational Dynamics*. Vol. 1, No. 1, Hal. 115-122.
- Sukmawan, S. & Setyowati, L. Environmental messages as found in Indonesian folklore and its relation to foreign language classroom. *Arab World English Journal (AWEJ)*. vol. 8, no. 1, pp. 298-308 (2017).
- Sumedi, Nur. 2011. Rencana Strategis Balai Penelitian Teknologi Konservasi Sumberdaya Alam. Prosiding Seminar Hasil-Hasil Penelitian BPTKSDA. Hal. 5-11.
- Thapa, Brijesh. 2010. The Meditation Effect of Outdoor Recreation Participation on Environmental Attitude-Behavior Correspondence. *The Journal of Environmental Education*, vol. 41, no. 3, hal 133-150.
- UNESCO-UNEP. 1990. *An Environmental Education Approach to The Training of Middle Level Teachers: A Prototype Programme*. New York : Division of Science, Technical and Environmental Education.

- UU Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan pengelolaan Lingkungan Hidup.*
- Wahzudik, Niam, dkk. 2020. Design of Green Curriculum Implementation in Learning in Higher Education. *International Journal of Scientific & Technology Research*, vol. 9, no. 2, hal. 4250-4255.
- Wals, Arjen E.J. 2014. *Environmental Education and Biodiversity. Waginengnen: Ministry of Agriculture, Nature Management, and Fisheries.*
- Widyaningrum, Ratna dan Anggit Grahito Wicaksono. 2018. Penanaman Sikap Peduli Lingkungan dan Sikap Ilmiah Siswa Sekolah Dasar Melalui Sosialisasi Program Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan. *Jurnal Adiwidya*, vol. 2, no. 1, hal. 73-81.
- Wijaya, Baiquni, dan Bakti Setiawan. 2015. Pengelolaan Lingkungan Berbasis Kemitraan Pesantren dan Masyarakat di Pesantren Giri, Kabupaten Bantul. *Vol. 29, No. 1, Hal. 80-94.*
- Wiryono. 2013. *Pengantar Ilmu Lingkungan*. Bengkulu: Pertelon Media.
- WowShack Team. 2014. 5 Reason Why Indonesia's Deforestation Rates Are The Worst in The World. <https://www.wowshack.com/5-reasons-indonesian-deforestation/>. (Diunduh 1 Februari 2020).
- Wulandari, Ariesta Dwi, Moch. Arifien, dan Erni Suharini. 2018. Perilaku Peduli Lingkungan Masyarakat dalam Pengelolaan Desa Wisata Kandri Kecamatan Gunungpati. *Edu Geography*, vol. 6, no. 3, hal. 170-176.
- Yoon, Jee In, dkk. 2010. Climate Change and Environmentally Responsible Behavior on the Great Barrier Reef, Australia. *Proceeding of the 2010 Northeastern Research Symposium*, hal. 231-238.
- Yuniawan, Tommy, Masrukhi, dan Alamsyah. 2014. Sikap Mahasiswa terhadap Ungkapan Pelestarian Lingkungan di Kampus Konservasi: Kajian Ekolinguistik di Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, vol. 31. no. 1, hal. 67-76.
- Yusof, Jamaliah Mohd., Gurmit Kaur Bariam Singh, dan Rashidah Abdul Razak. 2013. Purchase Intention of Environment-Friendly Automobile. *Procedia – Social and Behavioral Sciences*, vol. 85, hal. 400-410.
- Zakharova, Elena, Marina Liga, dan Dmitry Sergeev. 2015. Constructing Philosophy of Environmental Education in Contemporary Russia. Dalam *Procedia Social and Behavioral Sciences*. Vol. 214, Hal. 1181-1185.
- Zheng, Q.J., dkk. 2017. Correlation Between the Environmental Knowledge, Environmental Attitude, and Behavioral Intention of Tourist for Ecotourism in China. *Applied Ecology and Environmental Research*, vol. 16, no. 1, hal. 51-62.

Zulfikar, Eko. 2018. Wawasan AL-Qur'an tentang Ekologi: Kajian Tematik Ayat-Ayat Konservasi Lingkungan. Dalam *Jurnal QOF*. Vol. 2, No. 2, Hal. 113-132.